



COLLABORATIVE GOVERNANCE PADA PENGELOLAAN LIMBAH MINYAK JELANTAH MELALUI PENDEKATAN PENTA HELIX PADA BANK JATAH RIAU DI KOTA PEKANBARU

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Mengikuti Sidang Skripsi Strata I Pada
Prodi Ilmu Administrasi Negara Fakultas Ekonomi Dan Ilmu Social Universitas
Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau



ANA SABRINA
12270521256

UIN SUSKA RIAU

PROGRAM STUDI
S1 ADMINISTRASI NEGARA
FAKULTAS EKONOMI DAN ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
2026 M

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI

© Himpunan Mahasiswa UIN Suska Riau

Nama

: Ana Sabrina

NIM

: 12270521256

Program Studi

: Administrasi Negara

Fakultas

: Ekonomi dan Ilmu Sosial

Judul

: Collaborative Governance Pada Pengelolaan Limbah Minyak Jelantah Melalui Pendekatan Penta Helix Pada Bank Jatah Riau Kota Pekanbaru

DISETUJUI OLEH:

Dosen Pembimbing

Abdiana Ilosa, S.AP., MPA
NIP. 19870716 201503 2 003

MENGETAHUI

KETUA PROGRAM STUDI
Administrasi Negara

Dr. Khairunsyah Purba, S.Sos., M.Si
NIP. 19781025 200604 1 002

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau



Dr. Desrir Miftah, S.E., M.M., Ak
NIP. 19740412 200604 2 002

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

Nama : Novi Supiani.T
 NIM : 12270521082
 Jurusan : Administrasi Negara
 Fakultas : Ekonomi dan Ilmu Sosial
 Judul Skripsi : Implementasi Kebijakan Program Imunisasi
 Dasar Lengkap Pada Balita Di UPTD Puskesmas
 Polak Pisang Kecamatan Kelayang
 Tanggal Ujian : 21 April 2026

21/3/26 (Cumlaude)
 7/5/26

Tim Penguji

Ketua Penguji
Dr. Mashuri, MA
 NIP. 19770721 2014111 1 002

Sekretaris
Raegen Harahap, M. A
 NIP. 19920511 202321 1 023

Penguji I
Afrizal, S.Sos, M.Si
 NIP. 19690419 200701 1 025

Penguji II
Virna Museliza, SE, M.Si
 NIP. 19660827202321 2005

(Signatures of the examiners)

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Lampiran Surat :

Nomor : Nomor 25/2021

Tanggal : 10 September 2021

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : ANA SABRINA

NIM : 12270521256

Tempat/Tgl. Lahir : INSIT / 11-09-2011

Fakultas/Pascasarjana : Ekonomi dan Ilmu Sosial

Prodi : SI Administrasi Hukum

Judul Disertasi/Thesis/Skripsi/Karya Ilmiah lainnya*:

Collaborative Governance pada Pengelolaan Limbah Minyak Jelantah
Melalui Pendekatan Pentahelix Pada Bank Jarak Jauh Kota Pekanbaru

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa :

1. Penulisan Disertasi/Thesis/Skripsi/Karya Ilmiah lainnya* dengan judul sebagaimana tersebut di atas adalah hasil pemikiran dan penelitian saya sendiri.
2. Semua kutipan pada karya tulis saya ini sudah disebutkan sumbernya.
3. Oleh karena itu Disertasi/Thesis/Skripsi/Karya Ilmiah lainnya* saya ini, saya nyatakan bebas dari plagiat.
4. Apa bila dikemudian hari terbukti terdapat plagiat dalam penulisan Disertasi/Thesis/Skripsi/(Karya Ilmiah lainnya)* saya tersebut, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai peraturan perundang-undangan.

Demikianlah Surat Pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan tanpa paksaan dari pihak manapun juga.

Pekanbaru, 07-09-2026
Yang membuat pernyataan



NIM : 12270521256

*pilih salah satu sesuai jenis karya tulis

ABSTRAK

Pengelolaan limbah minyak jelantah menjadi permasalahan lingkungan yang semakin meningkat di Kota Pekanbaru akibat tingginya aktivitas rumah tangga, restoran, dan UMKM. Limbah minyak jelantah yang tidak dikelola dengan baik berpotensi mencemari lingkungan dan membahayakan kesehatan masyarakat. Bank Jatah Riau hadir sebagai inisiatif berbasis komunitas yang mengelola minyak jelantah melalui pendekatan kolaboratif dengan melibatkan berbagai pihak. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis collaborative governance melalui pendekatan Penta Helix pada pengelolaan limbah minyak jelantah di Bank Jatah Riau serta mengidentifikasi faktor penghambatnya.. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Informan penelitian terdiri dari pengelola Bank Jatah Riau, unsur pemerintah, akademisi, masyarakat, dan media. Analisis data dilakukan melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Kerangka analisis mengacu pada indikator Penta Helix menurut (Sturesson, Lindmark, dan Roos, 2009) yang meliputi peran pemerintah, akademisi, dunia usaha, komunitas, dan media. Hasil penelitian menunjukkan bahwa collaborative governance telah berjalan cukup baik, ditandai dengan adanya partisipasi aktif masyarakat, dukungan akademisi dalam pengolahan produk, keterlibatan dunia usaha dalam pemasaran, serta peran media dalam publikasi kegiatan. Namun, implementasi belum optimal karena masih terdapat hambatan berupa belum adanya regulasi khusus, keterbatasan pendanaan dan sarana prasarana, rendahnya kesadaran sebagian masyarakat, serta lemahnya koordinasi lintas aktor. Penelitian ini menyimpulkan bahwa pendekatan Penta Helix berpotensi meningkatkan efektivitas pengelolaan limbah minyak jelantah, namun memerlukan penguatan kebijakan dan kolaborasi berkelanjutan.

Kata kunci: *Collaborative Governance, Penta Helix, Minyak Jelantah, Bank Jatah Riau.*



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ABSTRACT

The management of used cooking oil waste has become an increasingly significant environmental challenge in Pekanbaru City due to the intensive activities of households, restaurants, and micro, small, and medium enterprises. Inadequate handling of used cooking oil waste can lead to environmental pollution and potential public health risks. Bank Jatah Riau has emerged as a community-based initiative that applies a collaborative approach by engaging multiple stakeholders in managing used cooking oil waste. This study aims to examine the implementation of collaborative governance through the Penta Helix approach in the management of used cooking oil waste at Bank Jatah Riau, as well as to identify the major constraining factors affecting its implementation. This study adopts a descriptive qualitative research design. Data were collected through observation, in-depth interviews, and documentation. The informants included the management of Bank Jatah Riau, representatives from government institutions, academics, community members, and media practitioners. Data were analyzed using the stages of data reduction, data display, and conclusion drawing. The analytical framework was based on the Penta Helix indicators proposed by Sturesson, Lindmark, and Roos (2009), which encompass the roles of government, academia, business sector, community, and media. The findings indicate that collaborative governance has been moderately well implemented, as evidenced by active community participation, academic contributions to product development, business sector involvement in marketing activities, and media engagement in disseminating program information. Nevertheless, the implementation remains suboptimal due to several constraints, including the absence of specific local regulations, limited financial resources and infrastructure, insufficient public awareness among certain community groups, and weak cross-sectoral coordination. This study concludes that the Penta Helix approach has considerable potential to enhance the effectiveness and sustainability of used cooking oil waste management; however, stronger policy support and continuous multi-stakeholder collaboration are required.

Keywords: Collaborative Governance, Penta Helix, Used Cooking Oil, Bank Jatah Riau.

UIN SUSKA RIAU



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Alhamdulillahirabbil 'alamin, penulis mengucapkan puji dan syukur ke hadirat Allah SWT atas segala rahmat dan hidayah-Nya, sehingga dengan izin-Nya penulis mampu menyelesaikan skripsi yang berjudul ***“Collaborative Governance pada Pengelolaan Limbah Minyak Jelantah melalui Pendekatan Pentahelix pada Bank Jatah Riau Kota Pekanbaru”***.

Shalawat dan salam semoga senantiasa tercurah kepada junjungan Nabi Besar Muhammad SAW, yang selalu menjadi teladan dan dirindukan oleh umatnya. Semoga dengan senantiasa bershalawat, kita semua memperoleh syafaat beliau di akhirat kelak, aamiin.

Penyusunan skripsi ini dilakukan sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S1) pada Jurusan Administrasi Negara, Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau. Penulis menyadari bahwa dalam proses penulisan skripsi ini masih terdapat berbagai kekurangan yang disebabkan oleh keterbatasan pengetahuan dan pengalaman. Namun demikian, berkat dukungan, bantuan, serta dorongan dari berbagai pihak, skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik. Karya ini menjadi bagian dari perjalanan dan usaha penulis dalam meraih gelar sarjana, sekaligus sebagai wujud dari doa-doa yang senantiasa mengiringi langkah penulis dari orang-orang terkasih.

Ucapan terima kasih yang setulus-tulusnya penulis sampaikan, khususnya kepada kedua orang tua tercinta, Bapak Solihin dan Ibu Siti Suarni serta kakak penulis yaitu Dian Lestari, yang telah membesarkan, merawat, mendidik, serta senantiasa memberikan dukungan penuh baik secara moril maupun materil. Tidak lupa pula atas doa yang terus mengalir demi keberhasilan penulis dalam mencapai cita-cita hingga memperoleh gelar sarjana. Segala pengorbanan dan kasih sayang



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

yang diberikan merupakan hal yang sangat berarti bagi penulis. Semoga Allah SWT membalas segala kebaikan dan ketulusan tersebut.

Dalam kesempatan ini, penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan dalam penyusunan skripsi ini, termasuk kepada:

1. Prof. Hj. Leny Nofianti, MS., SE., M.Si., Ak., CA. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
2. Dr. Desrir Miftah, SE., MM., Ak. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
3. Dr. Nurlasera, SE., M.Si. selaku Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
4. Dr. Khairil Henry, SE., M.Si., Ak. selaku Wakil Dekan II Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
5. Dr. Mustiqowati Ummul Fithriyyah, S.Pd., M.Si. selaku Wakil Dekan III Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial Universitas Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
6. Dr. Khairunsyah Purba, S.Sos, M.Si. selaku Ketua Jurusan Administrasi Negara Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
7. Dr. Rodi Wahyudi, S.Sos., M.Soc., Sc. selaku Sekretaris Jurusan Administrasi Negara Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial Riau.
8. Ibu Abdiana Ilosa, S.AP., M.PA. selaku dosen pembimbing skripsi dan dosen pembimbing akademik yang telah banyak memberikan arahan, bimbingan, serta informasi kepada penulis dalam proses penyusunan proposal hingga skripsi ini dapat diselesaikan. Selain itu, beliau juga telah memberikan berbagai pembelajaran, pengalaman berharga, serta ilmu pengetahuan baru yang membantu penulis dalam mengembangkan diri, membuka kesempatan untuk bertemu dengan banyak pihak yang inspiratif, serta meningkatkan kemampuan dan keterampilan penulis



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Bapak dan Ibu Dosen di lingkungan Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau yang telah memberikan ilmu kepada penulis selama perkuliahan. Serta ucapan terima kasih kepada seluruh staff Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial yang telah membantu pengurusan administrasi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
- Bapak Zainal Abidin sebagai perwakilan dari Bank Jatah Riau yang telah mengizinkan penulis untuk melakukan penelitian dan banyak membantu penulis membantu dalam pengerjaan skripsi ini.
- Terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu penulis dalam penyusunan skripsi ini, baik secara langsung ataupun tidak langsung yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih belum sempurna, mengingat dalam penyusunan karya ilmiah ini masih terdapat berbagai kelemahan dan keterbatasan, baik dari segi penulisan, kelengkapan referensi, maupun analisis yang disajikan. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun guna penyempurnaan karya ini ke depannya. Sebagai penutup, penulis berharap skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi para pembaca serta pihak-pihak yang membutuhkan informasi di dalamnya. Semoga segala bentuk dukungan, motivasi, doa, dan bantuan yang telah diberikan kepada penulis mendapatkan balasan yang berlipat ganda dari Allah SWT. Akhir kata, semoga karya tulis ini dapat memberikan manfaat, baik bagi pembaca maupun khususnya bagi penulis sendiri. Aamiin yaa Rabbal 'alamin.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Pekanbaru, 08 April 2026
Penulis,

Ana Sabrina
NIM. 12270521256



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

DAFTAR ISI

ABSTRAK.....	i
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	15
1.3 Tujuan Penelitian.....	15
1.4 Manfaat penelitian	15
1.5 Sistematika Penulisan	16
BAB II LANDASAN TEORI.....	18
2.1 Paradigma Governance	18
2.2 Good Governance	20
2.3 Collaborative Governance	22
2.4 Penta Helix	26
2.5 Limbah Minyak Jelantah	30
2.6 Bank Jatah Riau	32
2.7 Pandangan Islam Tentang Bank Jatah Riau	34
2.8 Penelitian Terdahulu.....	36
2.9 Defenisi Konsep	39
2.10 Konsep Operasional.....	41
2.11 Kerangka Pemikiran	43



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....	44
3.1. Jenis Penelitian	44
3.2. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	44
3.3. Sumber data	45
3.3.1. Data Primer	45
3.3.2. Data Sekunder.....	45
3.4. Jenis Data.....	46
3.5. Teknik Pengumpulan Data	46
3.5.1. Observasi	47
3.5.2. Wawancara.....	47
3.5.3. Teknik dokumentasi.....	48
3.6. Informan Penelitian	48
3.7. Teknik Analisa Data	49
3.7.1. Reduksi Data (Data Reduction).....	49
3.7.2. Penyajian Data (Data Display)	49
3.7.3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi (Conclusion Drawing and Verification).....	50
BAB IV GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN.....	51
4.1 Gambaran Umum Kota Pekanbaru.....	51
4.1.1 Sejarah Singkat Kota Pekanbaru.....	51
4.1.2 Letak Geografis Kota Pekanbaru	53
4.1.3 Visi dan Misi Kota Pekanbaru	56
4.2 Gambaran Umum BANK Jatah Riau	58
BAB V HASIL DAN PEMBAHASAN	61



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

5.1 Collaborative Governance Pada Pengelolaan Limbah Limbah Minyak Jelantah Melalui Pendekatan Penta Helix Pada Bank Jatah Riau Di Kota Pekanbaru	61
5.1.1 Pemerintah	65
5.1.1.1 Memberikan Proses Perizinan	66
5.1.1.2 Dukungan Kebijakan Dan Regulasi Terkait Pengelolaan Limbah Rumah Tangga Khususnya Minyak Jelantah	70
5.1.1.3 Fasilitas Dan Bantuan Teknis Seperti Penyediaan Sarana Pendukung, Sosialisasi, Dan Pelatihan	73
5.1.2 Akademisi (Perguruan Tinggi)	76
5.1.2.1 Kegiatan Riset Dan Pengembangan Teknologi Oleh Perguruan Tinggi Terkait Pengolahan Limbah Minyak Jelantah Menjadi Produk Baru	78
5.1.2.2 Pelaksanaan Pemberdayaan Masyarakat Berupa Pelatihan, Pendampingan, Atau Edukasi Yang Dilakukan Oleh Akademisi	84
5.1.3 Industri (Swasta)	87
5.1.3.1 Manajemen Operasional Dan Pengembangan Layanan Pengelolaan Minyak Jelantah.....	88
5.1.3.2 Inovasi Model Usaha Dan Kemitraan Dalam Pengembangan Produk Berbasis Minyak Jelantah, Serta Kolaborasi Pendanaan/Kerjasama Untuk Keberlanjutan Program.	91
5.1.4 Masyarakat.....	94
5.1.4.1 Partisipasi Aktif Masyarakat Dalam Menyetor Minyak Jelantah, Mengikuti Program Tabungan, Jual Beli, Dan Sedekah.....	95
5.1.4.2 Jaringan Operasional Bank Jatah Seperti Jumlah Titik Pengumpulan, Sistem Aplikasi Digital, Dan Keterlibatan Relawan Lokal.....	99
5.1.5 Media	104

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

5.1.5.1 Publikasi Kegiatan Bank Jatah Melalui Media Massa Dan Media Sosial.	106
5.1.5.2 Edukasi Publik Mengenai Dampak Negatif Limbah Minyak Jelantah Dan Manfaat Pengelolaannya.	109
5.2 Faktor penghambat penerapan Collaborative Governance Pada Pengelolaan Limbah Minyak Jelantah Melalui Pendekatan Penta Helix Pada Bank Jatah Riau Di Kota Pekanbaru.....	113
5.2.1 Faktor Internal.....	113
5.2.1.1 Kurangnya Inovasi dalam Pengelolaan dan Pengembangan Produk	114
5.2.1.2 Keterbatasan Sarana dan Prasarana Produksi	115
5.2.2 Faktor Eksternal.....	116
5.2.2.1 Belum Adanya Regulasi Khusus Terkait Pengelolaan Minyak Jelantah	116
5.2.2.2 Partisipasi Masyarakat yang Belum Merata	117
BAB VI PENUTUP	119
6.1 Kesimpulan.....	119
6.2 Saran	120
DAFTAR PUSTAKA	123
LAMPIRAN	127



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Estimasi Limbah Minyak di Pekanbaru (2021-2024)	3
Tabel 1. 2 Data Unit Bisnis Bank Jatah Riau	4
Tabel 1. 3 Data Program Kegiatan Bank Jatah Riau	9
Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu	36
Tabel 2. 2 Konsep Operasional	42
Tabel 3. 1 Informan Penelitian	48
Tabel 5. 1 Media Publikasi	108



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1 Mekanisme Pengumpulan Sampai Hasil Jadi Limbah Minyak Jelantah.....	7
Gambar 1. 2 Pelatihan Pengolahan Minyak Jelantah Menjadi Sabun Bersama Universitas Lancang Kuning.....	10
Gambar 5.1 Alur Kolaborasi Antar Aktor dalam Pendekatan Penta Helix pada Pengelolaan Limbah Minyak Jelantah	63



UIN SUSKA RIAU



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia saat ini tengah menghadapi tantangan besar dalam pengelolaan limbah rumah tangga, salah satunya adalah minyak jelantah. Tingginya konsumsi minyak goreng di Indonesia berimplikasi langsung pada meningkatnya timbulan limbah minyak jelantah (used cooking oil/UCO) yang belum dikelola secara optimal. Berdasarkan kajian Tim Nasional Percepatan Penanggulangan Kemiskinan (TNP2K) bersama Traction Energy Asia, konsumsi minyak goreng nasional yang mencapai puluhan juta kiloliter per tahun berpotensi menghasilkan hingga sekitar 3 juta kiloliter minyak jelantah, namun hanya sebagian kecil yang berhasil dikumpulkan dan dimanfaatkan melalui sistem pengelolaan resmi. Kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan signifikan antara potensi limbah yang dihasilkan dan kapasitas pengelolaan yang tersedia, sehingga sebagian besar minyak jelantah masih berisiko dibuang ke lingkungan tanpa pengolahan yang memadai.

Limbah minyak jelantah menyimpan bahaya ekologis dan sosial yang serius. Satu liter minyak jelantah yang dibuang ke saluran air mampu mencemari hingga 1.000 liter air bersih sehingga menyebabkan gangguan terhadap organisme air, menyumbat saluran drainase, dan berkontribusi pada pencemaran tanah (Mulyaningsih & Hermawati, 2023). Selain itu, praktik penjualan minyak jelantah yang tidak melalui proses penyaringan dan sterilisasi yang baik berpotensi memunculkan produk makanan daur ulang yang tidak higienis, sehingga menjadi

ancaman bagi kesehatan masyarakat. Dalam jangka panjang, minyak jelantah yang mencemari lingkungan juga menyumbang emisi gas rumah kaca seperti metana yang memperparah krisis iklim. Hal ini menegaskan bahwa minyak jelantah bukan hanya limbah domestik biasa, tetapi telah menjadi bagian dari persoalan publik yang menuntut perhatian lintas sektor (Pramitasari et al., 2024).

Di tingkat daerah, Kota Pekanbaru sebagai ibu kota Provinsi Riau turut menghadapi persoalan serupa. Dengan tingkat pertumbuhan penduduk yang tinggi, urbanisasi yang masif, serta menjamurnya sektor kuliner dan UMKM makanan, maka limbah minyak jelantah yang dihasilkan juga semakin besar. Dinas Lingkungan Hidup Kota Pekanbaru menunjukkan bahwa minyak jelantah merupakan salah satu limbah rumah tangga yang volumenya cukup tinggi dan berpotensi mencemari lingkungan (DLHK, 2023). Sayangnya, belum ada sistem pengelolaan yang terintegrasi untuk limbah ini. Sebagian besar minyak jelantah dibuang ke saluran air, selokan, atau tempat sampah tanpa pengolahan lebih lanjut. Letak geografis Pekanbaru yang didominasi oleh rawa dan aliran sungai menjadikan limbah ini mudah menyebar dan mencemari ekosistem air, memperparah persoalan lingkungan yang pada akhirnya juga memengaruhi kualitas hidup masyarakat.

Di tengah minimnya regulasi daerah dan belum maksimalnya peran pemerintah dalam pengelolaan limbah jelantah, muncul inisiatif dari masyarakat berupa Bank Jatah Riau. Bank Jatah Riau didirikan oleh karang taruna Desa Umban Sari Rumbai pada tahun 2021, Bank Jatah merupakan inovasi berbasis komunitas yang berfokus pada pengumpulan dan pengelolaan minyak jelantah

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dari rumah tangga dan pelaku usaha kecil. Program ini dirancang dengan pendekatan ekonomi sirkular dimana minyak jelantah yang dikumpulkan akan diolah menjadi produk bernilai guna seperti sabun, lilin aromaterapi, hingga bahan bakar alternatif. Masyarakat tidak hanya berperan sebagai penyeter limbah, tetapi juga menjadi bagian dari sistem insentif berbasis tabungan, jual beli, dan sedekah minyak jelantah. Hingga tahun 2025, Bank Jatah telah berhasil mengumpulkan puluhan ton minyak jelantah dan melibatkan 655 nasabah aktif yang tersebar di berbagai kelurahan di Pekanbaru.

Tabel 1. 1 Estimasi Limbah Minyak di Pekanbaru (2021-2025)

Tahun	Jumlah Limbah Minyak (Liter)	Sumber Utama Limbah
2021	120.000	Rumah tangga, restoran, dan hotel
2022	135.000	Rumah tangga, restoran, dan UMKM
2023	150.000	Rumah tangga, restoran, dan industri pengolahan makanan
2024	160.000	Rumah tangga, restoran, dan UMKM
2025	320.500	Rumah tangga, restoran, dan UMKM

Sumber : Bank Jatah Riau

Berdasarkan data yang disajikan Berdasarkan Tabel 1.1, estimasi volume limbah minyak di Kota Pekanbaru mengalami peningkatan dari tahun 2021 hingga 2025. Jumlah limbah minyak meningkat dari 120.000 liter pada tahun 2021 menjadi 160.000 liter pada tahun 2024, kemudian mengalami lonjakan signifikan pada tahun 2025 hingga mencapai 320.500 liter. Secara keseluruhan, terjadi peningkatan sebesar sekitar 167 persen dalam kurun waktu lima tahun. Kenaikan ini menunjukkan bahwa permasalahan limbah minyak jelantah di Pekanbaru

semakin meningkat, yang didorong oleh tingginya aktivitas rumah tangga, restoran, dan UMKM, serta kemungkinan adanya peningkatan efektivitas pengumpulan dan pendataan oleh Bank Jatah Riau. Sehingga pentingnya pengelolaan limbah minyak yang lebih terstruktur dan melibatkan berbagai pihak agar dampak lingkungan yang ditimbulkan dapat diminimalkan

Analisis terhadap sumber utama limbah menunjukkan pola yang menarik. Rumah tangga dan restoran secara konsisten menjadi kontributor utama limbah minyak sepanjang periode pengamatan. Transformasi sumber limbah ini mengindikasikan pertumbuhan ekonomi dan diversifikasi aktivitas bisnis di wilayah studi. Masuknya perusahaan besar sebagai kontributor limbah pada tahun 2024 menunjukkan perkembangan sektor industri yang signifikan, namun juga menghadirkan tantangan baru dalam pengelolaan limbah minyak.

Peningkatan ini memerlukan perhatian serius dari pihak terkait untuk mengembangkan infrastruktur pengelolaan limbah yang memadai, serta implementasi program edukasi dan regulasi yang efektif untuk meminimalkan dampak negatif terhadap lingkungan.

Tabel 1. 2 Data Unit Bisnis Bank Jatah Riau

No	Nama	Alamat	Kelurahan	Kecamatan
1	Ibu Samsimar	Jl. Rambutan	Sidomulyo Timur	Marpoyan Damai
2	Ibu Rahima	Jl. Sri Amanah RT/RW 01/03	Agrowisata	Rumbai Barat
3	Ibu Rahima	Jl. Sri Amanah RT/RW 01/03	Maharani	Rumbai Barat
4	Ibu Fitri	Jl. Perjuangan	Sri Meranti	Rumbai
5	Ibu Ninna	-	Umban Sari	Rumbai
6	Ibu Azniwati	Jl. Lembah Damai RT/RW 02/01	Lembah Damai	Rumbai

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

No	Nama	Alamat	Kelurahan	Kecamatan
7	Ibu Samsinar	Jl. Erba RT/RW 01/06	Lembah Damai	Rumbai
8	Ibu Murniati Hamid	Jl. Yos Sudarso Gg. Sidomulyo	Limbungan Baru	Rumbai
9	Yuyun Pertiwi	Jl. Taman Karya	Tuah Karya	Tuah Madani
10	Ibu Rita Susanti	Jl. Cipta Karya Perum Citra Permata Blok D32	Sialang Munggu	Tuah Madani
11	Bapak Salam	Jl. Lobak Perum Ligako	Delima	Bina Widya
12	Ibu Monalisa	Jl. Merpati Sakti Perum Panam Indah B Melati	Simpang Baru	Bina Widya
13	Ibu Nur Faida Setiawati	Jl. Uka Perum Alam Surya	Air Dingin	Bina Widya
14	Ibu Tumiatun	Jl. Tuah Karya Ujung Perum Puri Mitra Lestari	Tuah Madani	Tuah Madani
15	Ibu Ernawati	Jl. Tri Tunggal 2 No. 7 RT/RW 01/029	Sialang Munggu	Tuah Madani
16	Ibu Rini Susanti	Jl. Muhajirin Perum Purna Griya Mas Blok D16	Sidomulyo Barat	Tuah Madani
17	Ibu Aci Lariska	Jl. Sembilang gg. Karet No. 49 RT/RW 04/04	-	Rumbai
18	Ibu Een	Jl. Pala V Gg. Kulim RT/RW 02/03	Sidomulyo Timur	Marpoyan Damai
19	Ibu Nurul Aini	Perum Mutiara GS Blok B2 RT/RW 001/009	Air Putih	Tuah Madani
20	Ibu Faridah	Jl. Sepakat, Garuda Sakti KM 1	Tuah Madani	Tuah Madani
21	Ibu Azima Fauzan	Jl. Masjid Al-Furqon No. 23	Pesisir	Lima Puluh
22	Ibu Lizda Yani	Perum Swarna BSD Blok C13 Jl. Beringin	Air Hitam	Sungai Sibam
23	SDIT ACIS	Jl. Uka, GS KM 3	Air Putih	Tuah Madani
24	SDM 6 Pekanbaru	Jl. Cipta Karya Komp. Pendidikan Muhammadiyah	Sialang Munggu	Tuah Madani
25	MTs Fathrik	Jl. Taman Karya	Tuah Karya	Tuah Madani
26	MIM 2 Pekanbaru	Jl. Nila Gg. Limbungan	Limbungan Baru	Rumbai
27	MIM 3 Pekanbaru	Jl. Srikandi	Delima	Bina Widya
28	Ibu Wella	Jl. Flamboyan	Delima	Bina Widya

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

No	Nama	Alamat	Kelurahan	Kecamatan
29	Bapak Surajiman	Jl. Kulim	Mentangor	Kulim
30	Ibu Ressi	Jl. Rawa Bening	Sidomulyo Barat	Tuah Madani
31	Ibu Winda	Jl. Cipta Larya	Sialang Munggu	Tuah Madani
32	Ibu Yati Industri	Jl. Tenu Rasa Gg Sekolah	Industri Tenayan	Tenayan Raya
33	Ibu Irma	Jl. Perum Banjeng Asri (DURI)	-	Kec Bangko, Rohil
34	Ibu Asropuani (SMPS Bagan Api)	Jl. Pahlawan No. 16 B	-	Kec Bangko, Rohil
35	Bapak Rahmat (SDM Kampa)	Jl. KH. Ahmad Dahlan	Desa Kampar	Kampa
36	Bapak Yoyon (MA Ahmad Dahlan)	Jl. Belibis	Simpang Tiga	Taluk Kuantan
37	Bapak Riski (MTs PP Ahmad Dahlan)	Jl. Belibis	Simpang Tiga	Taluk Kuantan
38	M. Silmi (PP Agribisnis M)	Jl. Pesantren Muhammadiyah	Desa Patan	Pasir Pengaraian
39	Santi Dewi (SDM Rambah)	Jl. Diponegoro	-	Bangkinang
40	SDM 19 Bangkinang	Jl. Mayor Ali Rasyid	-	Bangkinang
41	Ikhsan Sazali (SMA M Bangkinang)	Jl. Muhammadiyah	-	Bangkinang
42	M. Nasir (SMAM 1 Pekanbaru)	Jl. KH Ahmad Dahlan	-	Sukajadi
43	Widati (SDM 1 Pekanbaru)	Jl. KH Ahmad Dahlan	-	Pekanbaru Kota
44	Andi Haryanto	Jl. Kapling	Tangkerang Selatan	Bukit Raya
45	Hartati	-	-	-
46	Rudi Prastiansyah	Jl. Toman	Rumbai Bukit	Rumbai Barat
47	Elda Fira	Jl. Nurul Amal Gg Kelinci	-	Marpoyan Damai
48	Ratna Dewi Marta	Jl. Makmur No. 12	Bandar Raya	Payung Sekaki
49	Nurva Endrita	Jl. Nurul Ikhlas	Tangkerang Tengah	Marpoyan Damai

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

No	Nama	Alamat	Kelurahan	Kecamatan
50	Alisman	Jl. Kuras III	Kampung Baru	Senapelan
51	Altri Feni	Jl. Muslimin	Sidomulyo Timur	Marpoyan Damai

Sumber: *Bank Jatah Riau*

Berdasarkan tabel diatas keberhasilan pengumpulan limbah minyak jelantah tidak lepas dari sistem operasional yang terstruktur, dimana Bank Jatah memiliki 51 titik pengumpulan yang tersebar strategis di berbagai kelurahan, dilengkapi dengan peralatan penyaringan dan penyimpanan yang memenuhi standar keamanan.

Gambar 1. 1 Mekanisme Pengumpulan Sampai Hasil Jadi Limbah Minyak Jelantah



Sumber : *Data Observasi Lapangan, 2025*

Mekanisme pengelolaan minyak jelantah pada Bank Jatah Riau dimulai dari rumah tangga maupun pelaku usaha yang menjadi sumber utama limbah minyak jelantah. Minyak jelantah yang terkumpul disetorkan ke titik pengumpulan yang telah disediakan. Selanjutnya, minyak tersebut disalurkan ke Bank Jatah Riau untuk dilakukan penyaringan dan penyimpanan sementara. Setelah melalui proses penyaringan, minyak jelantah kemudian diolah menjadi

berbagai produk bernilai guna, seperti sabun, lilin aromaterapi, maupun biodiesel. Produk-produk ini tidak hanya memiliki nilai ekonomis, tetapi juga memberikan manfaat sosial, misalnya melalui program sedekah minyak jelantah yang hasilnya digunakan untuk kegiatan kemanusiaan. Dengan demikian, mekanisme ini menggambarkan penerapan prinsip ekonomi sirkular berbasis komunitas yang memberi manfaat ganda, yaitu pengurangan pencemaran lingkungan sekaligus peningkatan kesejahteraan masyarakat.

Selain Tabungan Minyak Jelantah, Bank Jatah Riau juga menjalankan program Jual Beli Minyak Jelantah yang memungkinkan masyarakat untuk menjual langsung minyak jelantah mereka. Program ini mempermudah masyarakat yang tidak ingin menabung tetapi tetap ingin berkontribusi dalam pengelolaan limbah minyak jelantah dengan mendapatkan manfaat ekonomi secara langsung.

Sementara itu, program Sedekah Minyak Jelantah memberikan kesempatan bagi masyarakat untuk menyumbangkan minyak jelantah mereka untuk kegiatan sosial dan kemanusiaan. Minyak jelantah yang disumbangkan akan dikonversi menjadi dana yang dapat digunakan untuk membantu mereka yang membutuhkan, seperti dalam bentuk bantuan pendidikan atau program sosial lainnya. Program ini mengajarkan nilai kepedulian sosial dan berbagi kepada masyarakat, sehingga semakin memperkuat solidaritas sosial di Kota Pekanbaru.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Tabel 1. 3 Data Program Kegiatan Bank Jatah Riau

No	Nama Kegiatan	Foto
1	Pelatihan Public Speaking	
2	Pelatihan Pengolahan Limbah Minyak Jelantah Menjadi Sabun	
3.	Workshop dan Sosialisasi Program Bank Jatah Riau	
4.	Sosialisasi Penggunaan Limbah Minyak Jelantah	
5	Kegiatan Pemasaran	

Sumber: Bank Jatah Riau

Keberhasilan Bank Jatah tidak terlepas dari kolaborasi strategis dengan berbagai pihak. Salah satu bentuk nyata dari kolaborasi ini adalah kemitraan antara Bank Jatah dan Universitas Lancang Kuning (Unilak), khususnya dengan

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

jurusan Kimia, yang berkontribusi dalam pengembangan proses produksi sabun dari minyak jelantah.

Gambar 1. 2 Pelatihan Pengolahan Minyak Jelantah Menjadi Sabun Bersama Universitas Lancang Kuning



Sumber : Bank Jatah Riau

Melalui pendampingan akademik dan kajian ilmiah, kualitas serta efisiensi produksi sabun meningkat, dan hasilnya bisa dipasarkan sebagai produk lokal yang aman dan bernilai jual tinggi. Namun, meskipun inisiatif ini menunjukkan potensi besar, pengelolaan minyak jelantah bukanlah persoalan sederhana yang bisa ditangani oleh satu pihak saja. Permasalahan ini bersifat kompleks, multidimensional, dan membutuhkan keterlibatan lintas sektor. Di sinilah konsep Collaborative Governance menjadi penting, yaitu tata kelola kolaboratif yang melibatkan berbagai aktor untuk bekerja sama dalam menyelesaikan persoalan publik. Menurut Choirul (2020), kolaborasi dapat dipahami sebagai pola interaksi dan bentuk kerja sama antara individu maupun organisasi yang didasarkan pada kemauan untuk berbagi, berpartisipasi aktif, serta melakukan kegiatan secara bersama-sama. Bentuk kebersamaan ini mencakup pertukaran informasi, pemanfaatan sumber daya secara kolektif, hingga penyatuan kepentingan dalam tindakan bersama. Para pihak yang terlibat juga menanggung

tanggung jawab bersama dengan cara mengambil keputusan secara kolektif guna mencapai tujuan tertentu serta mengatasi persoalan yang dihadapi

Definisi kolaborasi tersebut menunjukkan bahwa dalam upaya penyelesaian suatu permasalahan maupun pencapaian tujuan tertentu diperlukan keterlibatan berbagai pihak melalui kerja sama yang terstruktur. Partisipasi multipihak diyakini dapat mempercepat proses penanganan isu kompleks, seperti limbah minyak jelantah, karena setiap aktor membawa peran, sumber daya, dan perspektif yang berbeda. Kolaborasi seperti ini tidak hanya memperkuat kepercayaan antarpihak, tetapi juga mendorong terciptanya inovasi serta pemikiran kreatif dalam merumuskan solusi yang berkelanjutan. Kerja sama lintas sektor yang terstruktur inilah yang kemudian diformulasikan dalam berbagai model tata kelola kolaboratif. Salah satu model yang paling komprehensif dan relevan untuk menjawab isu lingkungan adalah Penta Helix, yang menekankan keterlibatan lima aktor utama dalam mendorong efektivitas kolaborasi. Relevansi model *Penta Helix* dalam menjawab persoalan lingkungan juga didukung oleh bukti empiris, sebagaimana ditunjukkan dalam penelitian Arif et al. (2024) pada pengelolaan sampah di TPA Supit Urang Kota Malang, yang menemukan bahwa kolaborasi lima aktor utama mampu meningkatkan efektivitas pengelolaan sampah dan mendorong terciptanya pengelolaan lingkungan yang berkelanjutan.

Model Penta Helix merupakan salah satu pendekatan tata kelola kolaboratif yang dikembangkan untuk menjawab kebutuhan penyelesaian masalah publik yang semakin kompleks. Konsep ini lahir dari pengembangan model Triple Helix yang menekankan kolaborasi antara pemerintah, akademisi, dan

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

sektor industri. Kemudian berkembang menjadi Quadruple Helix dengan memasukkan masyarakat sebagai aktor penting, hingga akhirnya diperluas menjadi Penta Helix dengan menambahkan media sebagai pilar kelima (Ishak & Sholehah, 2021). Dengan demikian, Penta Helix memandang bahwa keberhasilan suatu program atau kebijakan tidak hanya bergantung pada pemerintah, akademisi, dan dunia usaha saja, tetapi juga membutuhkan partisipasi aktif masyarakat serta dukungan media dalam menyebarluaskan informasi dan membangun opini publik.

Kelima aktor dalam Penta Helix memiliki peran yang khas dan saling melengkapi. Pemerintah berfungsi sebagai regulator, pembuat kebijakan, sekaligus fasilitator yang menciptakan iklim kondusif bagi kolaborasi. Akademisi berperan menghasilkan pengetahuan, melakukan riset, serta mengembangkan inovasi yang dapat diaplikasikan dalam praktik di lapangan. Bisnis atau sektor swasta menjadi motor penggerak yang menyediakan sumber daya, modal, serta akses pasar bagi implementasi inovasi. Masyarakat berperan sebagai pelaku utama sekaligus penerima manfaat, di mana keterlibatan mereka menjadi kunci keberlanjutan program. Sementara itu, media memiliki posisi strategis dalam membangun kesadaran publik, menyebarluaskan informasi, serta menjadi sarana kontrol sosial yang memastikan transparansi dan akuntabilitas kolaborasi (Reizha et al., 2024).

Pendekatan Penta Helix dinilai lebih komprehensif karena mampu mengakomodasi berbagai kepentingan dan sumber daya yang berbeda ke dalam satu kesatuan tujuan bersama. Dalam konteks pembangunan, Penta Helix diyakini

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dapat mempercepat inovasi, memperluas jangkauan kebijakan, serta meningkatkan legitimasi program di mata masyarakat. Misalnya, dalam isu lingkungan seperti pengelolaan limbah minyak jelantah, pemerintah tidak bisa bekerja sendiri tanpa dukungan akademisi dalam hal riset, sektor swasta dalam pemanfaatan teknologi, masyarakat sebagai penghasil sekaligus pengumpul limbah, serta media sebagai penggerak kesadaran kolektif. Kolaborasi lima aktor ini memungkinkan terbentuknya solusi yang lebih kreatif, inklusif, dan berkelanjutan.

Berdasarkan wawancara penulis dengan penanggung jawab Bank Jatah Riau, meskipun inisiatif seperti Bank Jatah Riau menunjukkan potensi besar dalam pengelolaan limbah berbasis komunitas, masih terdapat sejumlah persoalan yang menghambat optimalisasi program ini secara menyeluruh. Salah satu tantangan utama adalah belum adanya kebijakan atau regulasi daerah yang secara khusus mengatur tata kelola limbah minyak jelantah. Ketika pengelolaan limbah seperti sampah padat dan limbah medis sudah memiliki kerangka kebijakan yang jelas, limbah minyak jelantah justru belum mendapat perhatian yang sama. Akibatnya, pengelolaan minyak jelantah masih bergantung pada inisiatif masyarakat dan organisasi non-pemerintah tanpa jaminan dukungan berkelanjutan dari pemerintah daerah.

Di sisi lain, tingkat partisipasi masyarakat dalam pengumpulan minyak jelantah juga masih tergolong rendah. Banyak warga yang belum memahami dampak ekologis dari pembuangan minyak jelantah ke saluran air atau tanah, serta belum melihat nilai ekonomi dari pengelolaannya. Edukasi dan sosialisasi yang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Melalui penelitian ini, penulis ingin menganalisis lebih dalam sejauh mana Collaborative Governance melalui pendekatan Penta Helix dalam program Bank Jatah dapat meningkatkan efisiensi pengelolaan minyak jelantah di Pekanbaru. Fokus utama adalah melihat bagaimana kolaborasi lintas sektor ini berkontribusi terhadap peningkatan kesadaran masyarakat, efisiensi pengelolaan limbah, serta penciptaan produk yang berdampak ekonomi. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap wacana tata kelola lingkungan berbasis



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

komunitas, serta menjadi masukan bagi pemerintah daerah untuk menyusun kebijakan yang lebih responsif terhadap isu limbah rumah tangga.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka rumusan masalah yang dapat di kemukakan oleh penulis adalah :

- a. Bagaimana Collaborative Governance Pada Pengelolaan Limbah Minyak Jelantah Melalui Pendekatan Penta Helix Pada Bank Jatah Riau Di Kota Pekanbaru
- b. Apa saja faktor penghambat Collaborative Governance Pada Pengelolaan Limbah Minyak Jelantah Melalui Pendekatan Penta Helix Pada Bank Jatah Riau Di Kota Pekanbaru

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah:

- Untuk mengetahui penerapan Collaborative Governance Pada Pengelolaan Limbah Minyak Jelantah Melalui Pendekatan Penta Helix Pada Bank Jatah Riau Di Kota Pekanbaru
- Untuk mengetahui faktor Collaborative Governance Pada Pengelolaan Limbah Minyak Jelantah Melalui Pendekatan Penta Helix Pada Bank Jatah Riau Di Kota Pekanbaru

1.4 Manfaat penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut :

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Bagi penulis, penelitian ini bermanfaat untuk memenuhi persyaratan dalam memperoleh gelar Sarjana Administrasi Negara pada program S1 Administrasi Negara Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Bagi dunia akademik, penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khazanah keilmuan dalam bidang Administrasi Negara, khususnya dalam kajian tata kelola kolaboratif, inovasi kebijakan lingkungan, dan implementasi model Penta Helix di tingkat lokal. Penelitian ini juga memberikan kontribusi terhadap literatur mengenai praktik pengelolaan limbah non-konvensional, seperti minyak jelantah, yang masih minim dikaji dalam perspektif kebijakan publik. Dengan memadukan studi empiris dan pendekatan teoritis, hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi bagi peneliti selanjutnya yang ingin mengembangkan studi sejenis dalam konteks pengelolaan lingkungan, partisipasi masyarakat, maupun kemitraan lintas sektor dalam penyelenggaraan pelayanan publik.

1.5 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan didalam penelitian ini dibagi dalam lima Bab dan beberapa Bab yang saling berkaitan. Ditulis secara sistematis agar dapat memberikan pemahaman yang mudah dimengerti, untuk lebih jelas, sistematikan pembahasan ini sebagai berikut:



Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini menjelaskan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, Pembatasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kerangka teori, kerangka pemikiran, metodologi penelitian, dan sistematika penulisan

BAB II LANDASAN TEORITIS

Bab ini menjelaskan tentang uraian teoritis yang berisikan tentang konsep konsep yang berkaitan dengan penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan tentang pembasahan dari hasil penelitian yang dilakukan mulai dari pengumpulan data dan analisis data

BAB IV GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

Bab ini menjelaskan tentang gambaran lokasi penelitian yang diambil yaitu Bank jatah riau Kota Pekanbaru

BAB V HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini menyajikan hasil penelitian serta pemabahasan yang diperoleh dengan teinis observasi, wawancara dan dokumentasi yang digunakan sebagai dasar penguatan data dalam penelitian ini

BAB VI PENUTUP

Bab ini ini berisi tentang rangkuman hasil penelitian, dan sejumlah saran yang dapat dijadikan pertimbangan untuk peneliti selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Paradigma Governance

Paradigma governance merupakan sebuah perubahan cara pandang dalam penyelenggaraan pemerintahan yang tidak lagi terbatas pada peran pemerintah sebagai aktor tunggal, tetapi juga melibatkan sektor swasta, masyarakat sipil, dan berbagai jaringan multipihak. Pergeseran paradigma ini lahir dari kritik terhadap model *Traditional Public Administration* (TPA) yang cenderung hierarkis, birokratis, dan kurang responsif terhadap dinamika sosial. Dalam TPA, birokrasi dipandang sebagai mesin negara yang bekerja secara prosedural dengan prinsip efisiensi administrasi, namun kelemahannya terletak pada minimnya partisipasi publik serta ketidakmampuan merespons perubahan dengan cepat. Kritik terhadap keterbatasan TPA melahirkan paradigma baru yaitu *New Public Management* (NPM) yang menekankan pada efisiensi, kompetisi, orientasi pasar, serta penggunaan prinsip manajemen sektor swasta dalam pelayanan publik. Meski demikian, NPM juga dikritik karena terlalu berorientasi pada pasar dan cenderung mengabaikan nilai keadilan sosial serta aspek kolektivitas dalam pelayanan publik (Zaenuri, 2017).

Paradigma administrasi publik pada awalnya didominasi oleh model *Old Public Administration* (OPA) atau sering juga disebut *Traditional Public Administration*. OPA berkembang pada akhir abad ke-19 hingga pertengahan abad ke-20, dipengaruhi kuat oleh pemikiran Max Weber mengenai birokrasi yang rasional, hierarkis, dan berbasis aturan hukum. Fokus utama OPA adalah

bagaimana pemerintah menjalankan fungsi administratif secara tertib, stabil, dan sesuai prosedur. Karakteristiknya menekankan pemisahan antara politik dan administrasi, struktur organisasi yang kaku, serta pengendalian melalui aturan formal. Model ini memiliki keunggulan dalam hal kepastian prosedural dan stabilitas birokrasi, namun kelemahannya terletak pada kurangnya fleksibilitas, rendahnya inovasi, serta minimnya partisipasi masyarakat dalam proses pengambilan keputusan (Salarzehi & Ebrahimpour, 2018).

Kritik terhadap keterbatasan OPA melahirkan paradigma New Public Management (NPM) yang mulai berkembang sejak 1980-an, dipengaruhi oleh neoliberalisme dan praktik manajemen sektor swasta. NPM menekankan pada efisiensi, efektivitas, desentralisasi, penggunaan indikator kinerja, dan kompetisi dalam pelayanan publik. Pemerintah dipandang bukan hanya sebagai penyedia tunggal layanan, melainkan juga sebagai regulator sekaligus fasilitator yang dapat bermitra dengan sektor swasta. Pendekatan ini mendorong lahirnya inovasi birokrasi, mekanisme kontraktual, dan penerapan prinsip *value for money*. Meski demikian, menurut Zaenuri (2017) dalam *Unisia Journal*, NPM juga banyak dikritik karena menempatkan logika pasar di atas kepentingan publik sehingga berpotensi mengabaikan nilai keadilan sosial, inklusivitas, serta orientasi pada *public value*.

Sebagai reaksi atas kelemahan NPM, muncul paradigma New Public Governance (NPG) pada akhir 1990-an hingga awal 2000-an. NPG menekankan pentingnya jaringan (*networks*), kolaborasi antaraktor, dan partisipasi publik dalam proses pemerintahan. Paradigma ini memandang bahwa masalah publik

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

bersifat kompleks, tidak dapat diselesaikan oleh pemerintah semata, melainkan memerlukan keterlibatan multipihak termasuk sektor swasta, lembaga non-pemerintah, serta komunitas masyarakat. Dengan demikian, fokus NPG adalah menciptakan nilai publik melalui dialog, deliberasi, dan kerja sama lintas sektor. Osborne (2006) menjelaskan bahwa dalam NPG, hubungan antara pemerintah dan masyarakat bukan sekadar transaksional tetapi bersifat ko-produktif, di mana warga dilihat sebagai *co-producers* dari pelayanan publik, bukan hanya sebagai penerima pasif.

Dari perkembangan OPA, NPM, hingga NPG, lahirlah konsep yang lebih luas yaitu Governance. Governance dipahami sebagai proses penyelenggaraan pemerintahan yang tidak lagi eksklusif dijalankan negara, melainkan mencakup interaksi, koordinasi, dan kemitraan antara berbagai aktor: pemerintah, sektor privat, masyarakat sipil, dan komunitas internasional. United Nations Development Programme (UNDP) mendefinisikan governance sebagai mekanisme, proses, dan institusi yang menentukan bagaimana kekuasaan dijalankan, bagaimana warga negara berpartisipasi, serta bagaimana sumber daya dikelola secara bertanggung jawab. Governance kemudian berkembang dalam berbagai bentuk, seperti *Good Governance* yang menekankan pada transparansi, akuntabilitas, partisipasi, rule of law, dan keadilan (Hayat, 2020).

2.2 Good Governance

Good governance (tata kelola pemerintahan yang baik) adalah kerangka normatif dan praktik penyelenggaraan publik yang menekankan prinsip-prinsip seperti transparansi, akuntabilitas, partisipasi publik, supremasi hukum,



responsivitas, efektivitas dan efisiensi. Konsep ini berkembang sejak akhir abad ke-20 sebagai respons terhadap tuntutan reformasi pemerintahan, desentralisasi, dan tekanan global untuk peningkatan mutu pelayanan publik—menggeser fokus dari sekadar pemerintahan yang berorientasi pada kontrol birokratik menuju pemerintahan yang berorientasi pada hasil dan legitimasi publik. Kajian literatur yang memetakan evolusi good governance menekankan bagaimana konsep ini bertransformasi dari gagasan normatif menjadi kerangka analitis yang dapat diukur dan dioperasionalkan dalam konteks lokal maupun global (Adila, 2024).

Konsensus akademik menyebutkan beberapa prinsip inti: (1) transparansi — keterbukaan informasi dan kemudahan akses publik terhadap proses dan keputusan; (2) akuntabilitas — mekanisme pertanggungjawaban pejabat terhadap publik dan lembaga pengawas; (3) partisipasi — keterlibatan aktor masyarakat dalam proses kebijakan; (4) supremasi hukum — penerapan aturan yang konsisten dan adil; (5) responsivitas — kemampuan institusi merespons kebutuhan warga; serta (6) efektivitas dan efisiensi — pencapaian tujuan publik dengan sumber daya yang optimal. Prinsip-prinsip ini saling berkaitan: misalnya, transparansi memfasilitasi akuntabilitas dan partisipasi sehingga meningkatkan legitimasi kebijakan publik (Mansoor, 2021).

Secara teoretis, good governance dapat didekati melalui beberapa lensa: governance networks (fokus pada kolaborasi antar-aktor publik–swasta–masyarakat), new public management (fokus pada efisiensi dan orientasi hasil), serta pendekatan institusional (fokus pada aturan formal dan informal). Untuk keperluan penelitian empiris, good governance sering diukur melalui indikator

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kualitatif dan kuantitatif—mis. indeks transparansi, tingkat partisipasi publik, kualitas regulasi, dan indikator kinerja pelayanan publik. Penggunaan pendekatan mixed-method (kombinasi survei, analisis dokumen, dan studi kasus) umum dipakai untuk menangkap dimensi normatif sekaligus praktik implementasinya (Bedi et al., 2014).

2.3 Collaborative Governance

Collaborative Governance adalah suatu pendekatan dalam tata kelola publik yang menekankan pada pentingnya keterlibatan aktif dari berbagai aktor lintas sektor—baik pemerintah, sektor swasta, masyarakat sipil, maupun organisasi non-pemerintah—dalam proses pengambilan keputusan dan pelaksanaan kebijakan publik. Konsep ini lahir dari kebutuhan untuk mengatasi kompleksitas permasalahan sosial yang tidak bisa diselesaikan secara unilateral oleh pemerintah saja. Dalam era di mana batas antara sektor publik dan privat semakin kabur, collaborative governance hadir sebagai jawaban terhadap tuntutan kolaborasi dalam merancang dan mengimplementasikan solusi yang lebih efektif, inklusif, dan berkelanjutan (Nasrulhaq, 2020).

Secara teoretis, collaborative governance didefinisikan oleh Ansell dan Gash (2008) sebagai suatu proses tata kelola publik yang berbasis konsensus, di mana lembaga-lembaga pemerintah secara langsung melibatkan aktor non-negara dalam satu forum deliberatif formal untuk membuat keputusan kebijakan publik yang bersifat kolektif. Proses ini tidak hanya melibatkan negosiasi atau konsultasi biasa, tetapi membutuhkan hubungan yang saling percaya, keterbukaan informasi, serta komitmen jangka panjang dari semua pihak yang terlibat.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Ansel and Gash juga menerangkan collaborative governance berperan menjadi cara baru di pemerintahan terdiri dari bermacam pemegang kebijakan yang berada di sebuah pertemuan untuk menciptakan suatu konsensus secara bersama. Ansel and Gash memberikan penekanan pada rangkaian collaborative governance pada 6 kriteria yakni 1) Forum yang diinisiasi oleh badan pemerintah, 2) aktor swasta terlibat sebagai peserta di dalam forum, 3) Individu yang terlibat pada proses pengambilan keputusan, 4) Tersusun secara teratur, 5) forum yang memiliki tujuan untuk mencapai kesepakatan melalui konsensus dan, 6) Fokus kerja sama terletak pada kebijakan dan pengelolaan publik (Dewi, 2019). Secara umum, “pemerintah” megacu pada tindakan pemeritah di sektor publik dan swasta, publik dan sipil.). Collaborative Governance mencakup dua aspek kerjasama, Yang pertama bersifat sesekali (intermiten) sedangkan yang kedua bersifat tetap (permanent), dan bisa berupa koordinasi resmi, kemitraan resmi, aliansi, atau jaringan (Putu et al., 2024). Kemudian mereka medefinisikan tata kelola sebagai “alat untuk mengarahkan proses yang mempengaruhi keputusan dan tindakan dalam sektor swasta, publik dan sipil (Apriadi et al., 2012).

Selanjutnya Collaborative Governance juga dapat didefinisikan sebagai sebuah rangkaian tindakan dalam menciptakan, mengemudikan, memfasilitasi, mengoperasionalisasikan serta memantau Penyusunan struktur organisasi antarsektor untuk menyelesaikan permasalahan publik yang tidak mungkin diselesaikan oleh satu OPD saja, sehingga dibutuhkan peran dan fungsi stakeholder lainnya untuk menyelesaikan masalah ataupun mengakomodir kebutuhan umum (Andhita et al., 2020).

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Pendekatan ini sangat relevan dalam menghadapi permasalahan yang kompleks, seperti perubahan iklim, pengelolaan limbah, pengentasan kemiskinan, dan isu kesehatan masyarakat—yang semuanya melibatkan banyak kepentingan dan membutuhkan solusi yang holistik.

Dalam praktiknya, collaborative governance biasanya dimulai dari kesadaran akan kegagalan pendekatan birokratik yang top-down dalam menyelesaikan permasalahan sosial. Ketika solusi yang bersifat teknokratik tidak berhasil menjawab kebutuhan masyarakat secara menyeluruh, maka dibutuhkan pendekatan baru yang mampu merangkul semua pemangku kepentingan untuk bekerja sama dalam mencapai tujuan bersama. Dalam konteks ini, peran pemerintah berubah dari semata-mata sebagai pengendali kebijakan menjadi fasilitator yang menciptakan ruang dialog, membangun kerangka kerja kolaboratif, dan menjamin keberlanjutan proses.

Penerapan collaborative governance menuntut kehadiran prasyarat penting seperti kepercayaan antar aktor, kesetaraan dalam akses informasi, dan kejelasan tujuan bersama. Keberhasilan kolaborasi juga sangat ditentukan oleh proses interaksi yang inklusif dan transformatif, di mana setiap pihak memiliki hak yang sama untuk menyampaikan pendapat, bernegosiasi, serta berkontribusi dalam pelaksanaan program. Dalam hal ini, kolaborasi bukan hanya soal berbagi sumber daya, tetapi juga berbagi risiko, tanggung jawab, dan hasil (Dahlia, 2023).

Dalam banyak kasus, collaborative governance terbukti mampu memperbaiki efektivitas dan legitimasi kebijakan publik. Misalnya, dalam pengelolaan sumber daya alam dan lingkungan, pendekatan ini memberikan ruang

bagi masyarakat lokal untuk menjadi bagian dari pengambilan keputusan yang selama ini hanya didominasi oleh pemerintah pusat (Purwanti, 2016). Hal ini mendorong rasa memiliki terhadap kebijakan, meningkatkan kepatuhan terhadap aturan, serta memperkuat kapasitas masyarakat dalam menjaga dan memanfaatkan sumber daya secara berkelanjutan.

Seiring dengan meningkatnya kebutuhan akan tata kelola yang partisipatif dan inklusif, berbagai model konseptual dikembangkan untuk memahami pola-pola interaksi dan peran antar aktor dalam kerangka Collaborative Governance. Model-model ini tidak hanya berfungsi sebagai alat analisis teoretis, tetapi juga sebagai panduan implementatif dalam merancang kolaborasi lintas sektor secara sistematis. Adapun model-model Collaborative Governance menurut Subarsono (2016) adalah Sebagai Berikut :

a. Triple Helix

Model Triple Helix adalah konsep kolaborasi antara tiga aktor utama: *pemerintah, akademisi, dan dunia usaha (industri/swasta)*. Model ini bertujuan untuk mendorong inovasi dan pembangunan berbasis pengetahuan. Pemerintah berperan sebagai regulator dan fasilitator kebijakan, akademisi berkontribusi dalam riset dan penyediaan keilmuan, sedangkan sektor industri mengimplementasikan inovasi berdasarkan kebutuhan pasar. Sinergi ketiga aktor ini memungkinkan terjadinya pertukaran pengetahuan dan sumber daya secara lebih efektif sehingga menciptakan solusi inovatif terhadap persoalan publik maupun ekonomi. Model ini banyak digunakan dalam pengembangan kawasan teknologi, pusat riset, atau kebijakan ekonomi kreatif.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

b. Quadruple Helix

Model Quadruple Helix adalah pengembangan dari Triple Helix dengan menambahkan *masyarakat atau komunitas sebagai aktor keempat*. Dalam model ini, masyarakat tidak hanya menjadi penerima manfaat kebijakan, tetapi juga ikut serta dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi program. Peran masyarakat meliputi penyampaian aspirasi, partisipasi dalam forum publik, serta memberikan masukan berdasarkan pengalaman langsung. Pendekatan ini penting agar kebijakan yang dibuat memiliki legitimasi sosial dan benar-benar menjawab kebutuhan nyata di lapangan. Quadruple Helix menekankan kolaborasi horizontal yang lebih demokratis antara negara dan warga.

c. Penta Helix

Model Penta Helix memperluas model Quadruple Helix dengan menambahkan *media massa sebagai aktor kelima*. Media berperan sebagai penyebar informasi, penghubung antara aktor, pengontrol sosial, serta pendorong transparansi dan akuntabilitas dalam kolaborasi. Dengan demikian, lima unsur penting dalam Penta Helix meliputi: pemerintah, akademisi, dunia usaha, masyarakat, dan media. Kolaborasi ini dianggap sebagai bentuk tata kelola kolaboratif paling lengkap karena menggabungkan unsur formal dan informal. Penta Helix sangat efektif diterapkan pada program pembangunan daerah, smart city, inovasi pelayanan publik, dan penguatan ekosistem digital.

2.4 Penta Helix

Model *Penta Helix* merupakan pendekatan konseptual yang digunakan untuk memahami dinamika kolaborasi lintas sektor yang melibatkan lima aktor

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- utama, yaitu pemerintah, akademisi, dunia usaha (business/industri), komunitas/masyarakat (community), dan media. Gagasan ini merupakan pengembangan dari model Triple Helix (Etzkowitz & Leydesdorff) dan Quadruple Helix yang sebelumnya menekankan keterlibatan pemerintah, akademisi, dan industri, dengan tambahan aktor komunitas dan media sebagai upaya memperluas cakupan kolaborasi. Dalam pendekatan ini, inovasi maupun program sosial tidak lagi dilihat hanya sebagai hasil kerja pemerintah atau sektor bisnis, melainkan sebagai produk dari interaksi dinamis kelima aktor dalam ruang kolaboratif yang saling melengkapi peran masing-masing (Reizha et al., 2024).

Keterlibatan masyarakat (community) dan media dianggap krusial karena keduanya berperan dalam menciptakan legitimasi, partisipasi, serta memperluas jangkauan informasi dan edukasi publik. Komunitas bukan hanya sebagai penerima manfaat, melainkan juga sebagai aktor utama yang mampu berkontribusi melalui partisipasi langsung, inovasi lokal, dan pengawasan sosial. Sementara itu, media menjadi kanal komunikasi yang efektif dalam menyebarkan informasi, mengawasi transparansi, dan membangun opini public (Mahendra & Harisoesyanti, 2023). Dengan demikian, Penta Helix menciptakan tata kelola kolaboratif yang lebih inklusif dibanding model sebelumnya.

Menurut Sudaryanto pada jurnal (Utomo & Adhitya Pratama, 2024), model Penta Helix sangat relevan di tengah kompleksitas tantangan pembangunan dan lingkungan saat ini. Permasalahan sosial-ekonomi maupun lingkungan hidup, seperti pengelolaan limbah, mitigasi perubahan iklim, hingga pembangunan ekonomi kreatif, memerlukan solusi lintas sektor yang tidak bisa hanya

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dilandan dari satu aktor saja. Keterlibatan lima pihak ini menjamin bahwa solusi yang dihasilkan bersifat komprehensif, berkelanjutan, serta memiliki legitimasi sosial yang tinggi.

Keberhasilan Penta Helix ditentukan oleh sejauh mana aktor-aktor yang terlibat mampu bekerja sama secara aktif, berkesinambungan, dan saling memperkuat. Kolaborasi ini dapat berupa riset bersama, pengembangan teknologi, pemberdayaan masyarakat, promosi publik melalui media, hingga penyusunan kebijakan yang responsif. Sinergi ini pada akhirnya membentuk ekosistem inovasi sosial yang dinamis, di mana pengetahuan dan pengalaman ditransformasikan menjadi solusi konkret yang memiliki dampak ekonomi, sosial, dan ekologis. Adapun indikator Penta Helix menurut (Sturesson, Lindmark, dan Roos, 2009) adalah sebagai berikut :

- a. Pemerintah

Pemerintah berperan sebagai regulator, fasilitator, sekaligus katalisator. Indikator keterlibatan pemerintah dapat dilihat dari penyediaan regulasi, dukungan kebijakan, pemberian insentif, hingga fasilitasi forum multipihak. Dalam konteks pengelolaan limbah jelantah, pemerintah dapat mengeluarkan aturan pengumpulan, mengawasi standar pengolahan, serta menyediakan dukungan anggaran atau teknis.

- b. Akademisi

Akademis berperan sebagai penghasil pengetahuan, penelitian, serta teknologi yang relevan. Indikatornya adalah riset terapan, publikasi ilmiah, pelatihan masyarakat, hingga pengembangan inovasi ramah

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

lingkungan. Perguruan tinggi dapat membantu menciptakan metode pengolahan limbah jelantah menjadi energi terbarukan atau produk bernilai ekonomi.

c. Dunia Usaha / Industri

Industri atau sektor bisnis berperan sebagai penyedia modal, teknologi, serta implementasi usaha. Indikatornya berupa keterlibatan dunia usaha dalam investasi, alih teknologi, atau kerja sama produksi. Dalam konteks Bank Jatah Riau, sektor bisnis dapat menjadi mitra strategis untuk mendaur ulang limbah jelantah menjadi biodiesel atau produk turunan lainnya.

d. Komunitas / Masyarakat

Komunitas merupakan aktor vital karena merekalah penghasil limbah dan sekaligus pengelola di tingkat akar rumput. Indikator keterlibatannya adalah partisipasi dalam program, kesediaan mengumpulkan limbah, kepatuhan terhadap aturan, serta kesediaan berinovasi secara lokal. Komunitas yang terlibat aktif akan meningkatkan keberlanjutan program.

e. Media

Media berperan sebagai penyebar informasi, sarana edukasi, serta kontrol sosial. Indikatornya adalah liputan media, kampanye publik, pemberitaan transparansi, serta penyebaran inovasi melalui platform digital. Media dapat meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap bahaya

limbah jelantah, sekaligus memperkuat citra positif Bank Jatah Riau sebagai program lingkungan yang kolaboratif.

2.5 Limbah Minyak Jelantah

Minyak jelantah merupakan minyak goreng yang telah digunakan beberapa kali. Minyak jelantah masih memiliki asam lemak dalam bentuk terikat dalam trigliserida sama halnya dengan minyak goreng yang belum digunakan, tetapi dalam minyak goreng bekas mengandung senyawasenyawa hasil dekomposisi minyak. Minyak jelantah biasanya dihasilkan dari menggoreng bahan pangan dengan teknik deep frying, yaitu merendam seluruh bahan pangan di dalam minyak goreng. Sisa minyak goreng tersebut biasanya tidak langsung dibuang, melainkan ditambahkan sedikit minyak goreng yang baru untuk digunakan kembali secara berulang-ulang (Mulyaningsih & Hermawati, 2023).

Pemanasan dan penggunaan minyak jelantah yang berulang-ulang akan mengubah komposisi kimiawi dari minyak goreng. Perubahan ini dapat disebabkan proses oksidasi, polimerisasi, hidrolisis dan karamelisasi yang terjadi di dalamnya. Proses pemanasan yang tinggi dari minyak goreng dapat menyebabkan komponen-komponen di dalam minyak seperti karoten dan klorofil mengalami oksidasi. Terjadinya reaksi oksidasi ditandai dengan perubahan warna minyak menjadi lebih gelap, sehingga Optimasi Proses Pembuatan semakin sering digunakan warna minyak semakin gelap (Kasman & Andika, 2023). Minyak goreng bekas memiliki kandungan asam lemak bebas yang tinggi akibat proses oksidasi dan hidrolisis komponen minyak goreng. Proses hidrolisis minyak goreng terjadi bila sejumlah air terkandung di dalam bahan pangan. Selain mengubah

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

warna minyak menjadi lebih gelap, penggunaan minyak jelantah secara berulang-ulang dapat menyebabkan pembentukan busa, timbul bau tengik, serta peningkatan viskositas dan massa jenis minyak. Bau tengik dari minyak jelantah disebabkan minyak yang rusak akibat proses oksidasi dan pemanasan berulang, sehingga menghasilkan senyawa aldehid, keton, hidrokarbon, alkohol serta senyawa-senyawa aromatik (Bagasse et al., 2021).

Penggunaan minyak jelantah secara berulang juga dapat menurunkan kualitas gizi makanan yang dikonsumsi, mengingat terjadinya perubahan pada komposisi asam lemak dalam minyak tersebut. Selain dampak kesehatan, pembuangan minyak jelantah yang tidak dikelola dengan baik juga dapat mencemari lingkungan. Jika dibuang sembarangan ke saluran air atau tanah, minyak jelantah dapat merusak struktur tanah, mengurangi daya resap air, dan mengganggu kehidupan akuatik. Pencemaran ini memperburuk kondisi lingkungan yang sudah terdegradasi, yang kemudian berdampak pada keberlanjutan ekosistem.

Namun, meskipun menjadi limbah, minyak jelantah memiliki potensi untuk dimanfaatkan kembali. Salah satu cara untuk mengelola limbah ini adalah dengan mengolahnya menjadi biodiesel, sebuah bahan bakar alternatif yang ramah lingkungan. Melalui proses transesterifikasi, minyak jelantah dapat diubah menjadi biodiesel yang dapat digunakan untuk kendaraan bermotor atau mesin. Proses ini tidak hanya mengurangi jumlah limbah minyak jelantah, tetapi juga menghasilkan produk yang memiliki nilai ekonomi (Priscilla et al., 2024).

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Selain biodiesel, minyak jelantah juga dapat dimanfaatkan dalam pembuatan sabun. Proses saponifikasi, yang melibatkan reaksi antara minyak jelantah dan alkali, menghasilkan sabun yang dapat digunakan untuk kebutuhan rumah tangga. Pembuatan sabun dari minyak jelantah tidak hanya memberikan solusi pengelolaan limbah, tetapi juga membantu mengurangi konsumsi minyak goreng baru, sehingga lebih ramah lingkungan (Pinandita et al., 2023).

Edukasi kepada masyarakat mengenai bahaya limbah minyak jelantah dan pentingnya pengelolaannya sangat diperlukan. Masyarakat perlu diberi pemahaman tentang cara mengumpulkan minyak jelantah dengan benar, serta manfaat dari pengolahan limbah minyak jelantah yang dapat dilakukan di tingkat rumah tangga atau komunitas. Peningkatan kesadaran ini dapat mengurangi jumlah limbah minyak jelantah yang dibuang sembarangan dan mendorong pemanfaatannya untuk produk yang lebih berguna.

2.6 Bank Jatah Riau

Bank Jatah Riau merupakan sebuah inisiatif komunitas berbasis lingkungan yang bergerak dalam pengumpulan dan pengelolaan limbah minyak jelantah secara partisipatif di Kota Pekanbaru. Program ini didirikan pada tahun 2021 oleh Karang Taruna di Kelurahan Umban Sari, Kecamatan Rumbai, sebagai respons terhadap meningkatnya pencemaran lingkungan akibat pembuangan minyak goreng bekas yang tidak dikelola dengan baik. Di tengah belum tersedianya kebijakan daerah yang secara khusus mengatur tata kelola limbah minyak jelantah, kehadiran Bank Jatah menjadi bentuk inovasi sosial yang bertumpu pada

kesadaran masyarakat lokal untuk menyelamatkan lingkungan sekaligus menciptakan nilai ekonomi baru dari limbah rumah tangga.

Secara operasional, Bank Jatah Riau menjalankan tiga program utama yang melibatkan masyarakat secara langsung, yaitu Tabungan Minyak Jelantah, Jual Beli Minyak Jelantah, dan Sedekah Minyak Jelantah. Melalui skema tabungan, masyarakat dapat menyetorkan minyak jelantah yang telah digunakan ke titik pengumpulan dan akan mendapatkan imbal hasil dalam bentuk tabungan atau nilai tukar tertentu. Sementara program jual beli memberikan ruang bagi warga untuk menjual minyak jelantah mereka secara langsung dan mendapatkan penghasilan tambahan. Adapun program sedekah ditujukan bagi warga yang ingin menyumbangkan minyak jelantah sebagai bentuk amal, yang kemudian hasil penjualannya akan digunakan untuk kegiatan sosial seperti bantuan pendidikan atau kegiatan kemanusiaan lainnya.

Hingga tahun 2025, Bank Jatah Riau telah memiliki lebih dari 51 titik pengumpulan yang tersebar di berbagai wilayah di Pekanbaru, terutama di kecamatan Rumbai, Bukit Raya, dan Tampan. Titik-titik ini dikelola oleh individu atau kelompok yang menjadi mitra pengumpul, dan berperan penting dalam menjaga kelangsungan rantai distribusi serta menjangkau lebih banyak partisipan. Minyak jelantah yang berhasil dikumpulkan kemudian diolah menjadi berbagai produk turunan seperti sabun cuci, lilin aromaterapi, dan bahan bakar alternatif melalui proses penyaringan dan pengolahan sederhana. Produk-produk ini dipasarkan dalam skala lokal sebagai bentuk penerapan prinsip ekonomi sirkular berbasis komunitas..

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Bank Jatah Riau tidak hanya berfungsi sebagai tempat pengumpulan limbah, tetapi juga sebagai wadah edukasi lingkungan dan pemberdayaan sosial. Program ini mendorong terciptanya budaya baru dalam mengelola limbah domestik secara bertanggung jawab, dengan melibatkan seluruh elemen masyarakat. Dengan model pengelolaan yang berbasis gotong royong dan prinsip keberlanjutan, Bank Jatah Riau berpotensi menjadi model replikasi nasional bagi daerah lain yang menghadapi tantangan serupa dalam pengelolaan limbah rumah tangga

2.7 Pandangan Islam Tentang Bank Jatah Riau

Dalam perspektif Islam, menjaga dan memelihara lingkungan hidup bukan hanya merupakan tanggung jawab moral, tetapi juga bagian dari ajaran agama yang mendasar. Lingkungan merupakan amanah dari Allah SWT yang harus dikelola secara bijak, lestari, dan berkelanjutan. Perintah untuk tidak merusak alam, menghindari pemborosan, serta memanfaatkan sumber daya dengan adil dan proporsional merupakan prinsip-prinsip ekologis dalam Islam yang sangat relevan dengan praktik pengelolaan limbah, termasuk limbah minyak jelantah seperti yang dilakukan oleh Bank Jatah Riau. Salah satu dasar utama dalam Islam terkait pelestarian lingkungan terdapat dalam Al-Qur'an Surah Al-A'raf ayat 56:

وَلَا تُفْسِدُوا فِي الْأَرْضِ بَعْدَ إِصْلَاحِهَا وَادْعُوهُ خَوْفًا وَطَمَعًا إِنَّ رَحْمَتَ اللَّهِ قَرِيبٌ مِّنَ الْمُحْسِنِينَ

Artinya : Janganlah kamu berbuat kerusakan di bumi setelah diatur dengan baik. Berdoalah kepada-Nya dengan rasa takut dan penuh harap. Sesungguhnya rahmat Allah sangat dekat dengan orang-orang yang berbuat baik.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Ayat ini secara eksplisit melarang manusia berbuat kerusakan (fasad) di muka bumi setelah Allah menciptakannya dengan seimbang dan baik. Pembuangan minyak jelantah secara sembarangan yang mencemari air dan tanah merupakan salah satu bentuk kerusakan lingkungan yang dikecam dalam ajaran Islam. Oleh karena itu, pengelolaan minyak jelantah dengan cara mendaur ulang, mengedukasi masyarakat, dan menjadikannya sumber ekonomi sebagaimana yang dilakukan oleh Bank Jatah Riau merupakan bentuk nyata dari upaya menolak kerusakan dan menegakkan prinsip *islah* (perbaikan).

Islam juga menganjurkan penggunaan sumber daya secara bijak dan tidak berlebihan, sebagaimana termaktub dalam Surah Al-A'raf ayat 31:

يٰۤاَيُّهَا اٰدَمُ خُذْ اٰتَمَ زِيْنَتَكَمْ عِنْدَ كُلِّ مَسْجِدٍ وَكُلُوْا وَاشْرَبُوْا وَلَا تُسْرِفُوْا اِنَّهٗ لَا يُحِبُّ الْمُسْرِفِيْنَ ﴿٣١﴾

Artinya: Wahai anak cucu Adam, pakailah pakaianmu yang indah pada setiap (memasuki) masjid dan makan serta minumlah, tetapi janganlah berlebihan. Sesungguhnya Dia tidak menyukai orang-orang yang berlebihan.

Ayat ini menekankan prinsip *tawasuth* (moderat) dan larangan *israf* (pemborosan), termasuk dalam penggunaan dan pembuangan minyak goreng. Dalam hal ini, limbah jelantah yang dibuang tanpa pengelolaan mencerminkan praktik konsumsi berlebihan yang merusak lingkungan. Inisiatif Bank Jatah Riau yang mengajak masyarakat untuk mengumpulkan minyak bekas untuk dimanfaatkan kembali sejalan dengan prinsip anti-pemborosan dan pelestarian yang diajarkan Islam.

Islam juga menekankan pentingnya *maslahah* (kemanfaatan) dan *ta'awun* (tolong-menolong) dalam kehidupan sosial. Inisiatif seperti Bank Jatah Riau bukan hanya mengurangi pencemaran lingkungan, tetapi juga mendorong nilai-nilai sosial dengan memberi manfaat ekonomi kepada masyarakat dan membantu

sesama melalui program seperti sedekah minyak jelantah. Hal ini sesuai dengan firman Allah dalam QS. Al-Ma'idah ayat 2:

وَلَا يَجْرِمَنَّكُمْ شَنَاٰنُ قَوْمٍ اَنْ صَدُّوْكُمْ عَنِ الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ اَنْ تَعْتَدُوْا وَتَعَاوَنُوْا عَلٰى الْبِرِّ وَالْتَّقْوٰى وَلَا تَعَاوَنُوْا عَلٰى الْاِثْمِ وَالْعُدْوَانِ وَاَنْتُمْ اِنَّ اللَّهَ شَدِيْدُ الْعِقَابِ ۝

Artinya : "...Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan permusuhan..." (QS. Al-Ma'idah: 2)

Program Bank Jatah Riau menumbuhkan semangat kebersamaan dalam kebaikan (al-birr) dan takwa dengan mengajak masyarakat terlibat dalam pengelolaan lingkungan yang berdampak sosial. Melalui program sedekah minyak jelantah, masyarakat diajak menyumbangkan limbahnya untuk tujuan kemanusiaan, seperti beasiswa dan bantuan sosial, yang pada hakikatnya mencerminkan nilai *infaq*, *sadaqah*, dan *rahmatan lil 'alamin* dalam Islam.

2.8 Penelitian Terdahulu

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu

No	Sumber	Hasil	Perbedaan
1	Mochamad Alfares Mahendra, Kania Saraswati Harisoesyanti (2023) "Kolaborasi Aktor Penta Helix Pada Program Pemberdayaan Masyarakat Bank Sampah Nur Nyiur, Kampung Ciawitali, Bogor"	Program Bank Sampah Nur Nyiur melibatkan aktor-aktor penting sesuai model Penta Helix, yaitu masyarakat, PT. Al Nur (bisnis dan media), akademisi Universitas Budi Luhur, serta pemerintah desa dan DLH. Masyarakat berperan sebagai penggerak, pengurus, dan nasabah. PT. Al Nur mendukung melalui donasi, kegiatan bazar, serta pengelolaan media sosial. Universitas Budi Luhur memberi edukasi dan pelatihan	Perbedaan penelitian ini yaitu penelitian oleh Mochamad dan Kania yaitu mengenai Bank Sampah Nur Nyiur di Bogor menitikberatkan pada pengelolaan sampah rumah tangga dengan tujuan mendeskripsikan kolaborasi aktor Penta Helix dalam pemberdayaan masyarakat, di mana setiap aktor berperan sebagai agen perubahan melalui fungsi fasilitatif, edukatif, representatif, dan teknis. Sedangkan penelitian penulis terletak pada objek,

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarangi mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

No	Sumber	Hasil	Perbedaan
1		ramah lingkungan. Sementara itu, pemerintah mendukung melalui regulasi, pendanaan APBDes, serta pembinaan dan pendampingan kegiatan.	fokus permasalahan, dan kontribusi yang dihasilkan. Penelitian ini berfokus pada Bank Jatah Riau di Kota Pekanbaru dengan isu utama pengelolaan limbah minyak jelantah yang berpotensi mencemari lingkungan dan membahayakan kesehatan masyarakat, serta dianalisis melalui kerangka Collaborative Governance dengan pendekatan Penta Helix untuk melihat sejauh mana kolaborasi lintas aktor berjalan dan apa saja faktor penghambatnya. Sementara itu, penelitian dalam jurnal
2	Reizha Ananda Setyara, Afdhal Fajar Dzaky, Rahmat Darmawan (2024), Design Pentahelix dalam Pengembangan Pariwisata Berbasis Masyarakat di Pulau Pari	Hasil penelitian menunjukkan bahwa menunjukkan bahwa seluruh pemangku kepentingan (pemerintah, akademisi, pelaku usaha, komunitas, dan media) telah berperan sesuai bidangnya dalam mendukung pariwisata berbasis masyarakat. Namun, kolaborasi antar-aktor masih belum optimal karena kurangnya koordinasi dan sinergi. Pemerintah dinilai belum maksimal dalam penyediaan infrastruktur dan dukungan kebijakan, akademisi berkontribusi melalui riset serta pendampingan, pelaku usaha membantu promosi dan pengembangan wisata, komunitas menjadi tulang punggung dalam	Perbedaan penelitian ini yaotu, terletak pada objek, fokus, dan kontribusi. Penelitian Pulau Pari menekankan penerapan Pentahelix dalam pengembangan pariwisata berbasis masyarakat, dengan fokus pada kolaborasi stakeholder pariwisata dan tantangan kurangnya koordinasi antaraktor. Sedangkan penelitian penulis berfokus pada Bank Jatah Riau di Kota Pekanbaru dengan isu pengelolaan limbah minyak jelantah melalui pendekatan Collaborative Governance dan Pentahelix, sehingga lebih menitikberatkan pada aspek kebijakan publik, tata kelola kolaboratif, dan faktor penghambat dalam isu lingkungan non-

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

No	Sumber	Hasil	Perbedaan
		pengelolaan wisata, dan media berperan dalam publikasi meski pemanfaatan media sosial lokal masih terbatas. Penelitian ini merekomendasikan peningkatan peran pemerintah, pembentukan kelembagaan kolaborasi, serta literasi digital masyarakat agar pengembangan wisata berjalan lebih efektif, berkelanjutan, dan memberi manfaat nyata bagi kesejahteraan warga lokal	konvensional.
3	Shelativa Tribuana Widuroyekti, Ratna Nikin Hardati, Khoiriyah Trianti (2025) “Strategi Pentahelix Dalam Peningkatan Kinerja Umkm Kota Malang (Studi Pada Sektor Makanan dan Minuman)”	Hasil Penelitian menunjukkan bahwa kolaborasi aktor Pentahelix (akademisi, komunitas, pelaku bisnis, pemerintah, dan media sosial) berpengaruh terhadap kinerja UMKM. Akademisi, komunitas, pelaku bisnis, dan media sosial terbukti berpengaruh signifikan dalam meningkatkan daya saing UMKM melalui pelatihan, pendampingan, jejaring, serta promosi digital. Sementara itu, peran pemerintah tidak berpengaruh signifikan secara statistik, meskipun tetap memberi dukungan berupa bantuan peralatan, pelatihan, dan kemudahan perizinan. Secara keseluruhan, model Pentahelix mampu memperkuat kapabilitas	Perbedaan penelitian ini dengan penelitian penulis, penelitian Penelitian di Kota Malang berfokus pada UMKM sektor makanan dan minuman dengan tujuan meningkatkan kinerja usaha melalui strategi kolaborasi Pentahelix. Hasilnya menunjukkan bahwa peran akademisi, komunitas, pelaku bisnis, dan media sosial berpengaruh signifikan dalam meningkatkan kinerja UMKM, sedangkan peran pemerintah tidak signifikan secara statistik meskipun tetap memberi dukungan berupa peralatan, pelatihan, dan kemudahan perizinan, sedangkan penelitian penulis enitikberatkan pada Bank Jatah Riau di Kota Pekanbaru dengan isu khusus pengelolaan limbah minyak jelantah melalui

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

No	Sumber	Hasil	Perbedaan
		UMKM, membantu mereka menghadapi tantangan pasar, serta berkontribusi pada peningkatan ekonomi lokal melalui penyerapan tenaga kerja dan pengurangan penganggura	pendekatan Collaborative Governance dan Pentahelix, sehingga lebih menekankan pada tata kelola kolaboratif, mekanisme interaksi aktor, peran pemerintah daerah, serta hambatan dan solusi dalam pengelolaan lingkungan non-konvensional. Dengan demikian, penelitian UMKM lebih berkontribusi pada strategi peningkatan kinerja ekonomi lokal, sedangkan penelitian Anda memberikan sumbangan pada kajian kebijakan publik dan tata kelola kolaboratif dalam bidang lingkungan berkelanjutan.

2.9 Defenisi Konsep

Penelitian ini mengangkat konsep utama mengenai Collaborative Governance melalui pendekatan Penta Helix dalam konteks implementasinya pada pengelolaan limbah minyak jelantah pada program Bank Jatah Riau di Kota Pekanbaru. Dalam hal ini, penelitian berfokus pada bagaimana kolaborasi antara pemerintah, akademisi, industri, komunitas atau masyarakat dan media dapat membentuk sinergi yang efektif dalam mengatasi persoalan lingkungan melalui pengumpulan dan pemanfaatan limbah minyak jelantah secara berkelanjutan. Penelitian ini juga menelaah sejauh mana Collaborative Governan model Penta Helix mampu mendukung inovasi berbasis komunitas dan meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya pengelolaan limbah ramah lingkungan.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Collaborative Governance adalah suatu pendekatan dalam tata kelola publik yang menekankan pada pentingnya keterlibatan aktif dari berbagai aktor lintas sektor—baik pemerintah, sektor swasta, akademisi, maupun masyarakat—dalam perumusan dan implementasi kebijakan secara bersama-sama. Dalam konteks pengelolaan limbah, pendekatan ini menjadi relevan karena mendorong adanya sinergi antarsektor untuk mengatasi persoalan lingkungan yang bersifat kompleks dan multidimensi. Collaborative Governance bertujuan untuk membangun proses kolaboratif yang didasarkan pada kepercayaan, komunikasi terbuka, transparansi, dan pengambilan keputusan berbasis konsensus. Model ini bukan hanya menjadikan masyarakat sebagai objek kebijakan, tetapi sebagai subjek aktif yang turut berperan dalam proses tata kelola

- b. Penta Helix adalah pelaksanaan model kolaboratif yang melibatkan 5 aktor utama, yaitu pemerintah, perguruan tinggi (akademisi), dan sektor swasta, komunitas atau masyarakat dan media. Dalam konteks ini, pendekatan Penta Helix dimaknai sebagai bentuk kerja sama yang saling melengkapi antar sektor dalam menciptakan solusi inovatif terhadap permasalahan publik, khususnya pengelolaan limbah. Pemerintah bertindak sebagai fasilitator kebijakan, akademisi memberikan dukungan ilmiah dan teknologi, industri menjalankan implementasi teknis di lapangan, masyarakat sebagai penggerak atau pelaksana program dan media sebagai penyebar informasi, agen publikasi, dan sarana edukasi.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Limbah minyak jelantah adalah minyak goreng bekas yang telah digunakan berkali-kali dan mengalami penurunan kualitas, sehingga tidak layak dikonsumsi. Minyak jelantah termasuk limbah rumah tangga dan usaha kuliner yang berpotensi mencemari lingkungan jika dibuang sembarangan. Dalam konteks ini, minyak jelantah dipandang sebagai sumber daya terbuang yang dapat diolah kembali menjadi produk bernilai ekonomis seperti sabun, lilin, atau biodiesel.

Bank Jatah Riau adalah sebuah inisiatif berbasis komunitas yang didirikan oleh Karang Taruna Desa Umban Sari, Rumbai, Kota Pekanbaru, dengan tujuan mengumpulkan dan mengelola limbah minyak jelantah dari masyarakat. Bank ini menerapkan sistem ekonomi sirkular melalui tabungan minyak, jual beli, dan sedekah minyak jelantah. Selain itu, Bank Jatah juga menjalin kemitraan dengan perguruan tinggi dan lembaga lain dalam rangka peningkatan kapasitas dan inovasi pengolahan limbah secara berkelanjutan

2.10 Konsep Operasional

Konsep operasional adalah mendefenisikan konsep abstrak menjadi variabel yang dapat diukur atau diamati guna memudahkan peneliti nantinya (Sugiyono, 2006).

UIN SUSKA RIAU

Tabel 2. 2 Konsep Operasional

Konsep	Indikator	Sub Indikator
Collaborative Governance Pada Pengelolaan Limbah Minyak Jelantah Melalui Pendekatan Penta Helix Pada Bank Jatah Riau Di Kota Pekanbaru	1. Pemerintah	1. Memberikan proses perizinan 2. Dukungan kebijakan dan regulasi terkait pengelolaan limbah rumah tangga khususnya minyak jelantah 3. Fasilitasi dan bantuan teknis seperti penyediaan sarana pendukung, sosialisasi, atau pelatihan
	2. Akademisi (Perguruan tinggi)	1. Kegiatan riset dan pengembangan teknologi oleh perguruan tinggi terkait pengolahan limbah jelantah menjadi produk baru 2. Pelaksanaan pemberdayaan masyarakat berupa pelatihan, pendampingan, atau edukasi yang dilakukan oleh akademisi
	3. Industri (Swasta)	1. Manajemen operasional dan pengembangan layanan pengelolaan minyak jelantah, meliputi mekanisme pengumpulan, penyimpanan, distribusi/penjualan, digitalisasi layanan, dan transparansi sistem pengelolaan. 2. Inovasi model usaha dan kemitraan dalam pengembangan produk berbasis minyak jelantah, serta kolaborasi pendanaan/kerjasama untuk keberlanjutan program.
	4. Komunitas atau Masyarakat	1. Partisipasi aktif masyarakat dalam menyeter minyak jelantah, mengikuti program tabungan, jual beli, dan sedekah. 2. Jaringan operasional Bank Jatah seperti jumlah titik pengumpulan, sistem aplikasi digital, dan keterlibatan relawan lokal.
	5. Media	1. Publikasi kegiatan Bank Jatah melalui media massa dan media sosial. 2. Edukasi publik mengenai dampak negatif limbah minyak jelantah dan manfaat pengelolaannya.

Sumber : Olahan Penulis

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2.11 Kerangka Pemikiran

Guna mengetahui Penerapan Triple Helix Pada Pengelolaan Limbah Minyak Jelantah melalui BANK Jatah RIAU di Kota Pekanbaru maka penulis menggunakan teori Penta Helix Menurut Stureson, Lindmark, dan Roos (2009).



METODOLOGI PENELITIAN

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

3.2. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pengelolaan limbah, khususnya minyak jelantah, menjadi tantangan lingkungan yang mendesak. Oleh karena itu, keberadaan Bank Jatah di Pekanbaru menjadi contoh strategis kolaborasi lintas sektor yang layak untuk diteliti lebih dalam.

3.3. Sumber data

Menurut Sulung & Muspawi (2024) Sumber data merupakan segala sesuatu yang dapat memberikan informasi mengenai data yaitu :

3.3.1. Data Primer

Sumber data primer adalah data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti dari sumber pertamanya data awal yang berkaitan dengan Collaborative Governance Pada Pengelolaan Limbah Minyak Jelantah Melalui Pendekatan Penta Helix Pada Bank Jatah Riau Di Kota Pekanbaru. Data primer pada penelitian ini didapatkan dengan observasi dan wawancara secara langsung kepada para informan peneliti.

3.3.2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang didapatkan secara tidak langsung dan dapat berupa publikasi ilmiah dan sumber informasi lain sebagai pendukung penelitian. Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh melalui telaah pustaka berdasarkan beberapa sumber literatur. Adapun data sekunder yang dimaksud berupa dokumen yang ada pada website BANK Jatah Riau tentang Collaborative Governance Pada Pengelolaan Limbah Minyak Jelantah Melalui Pendekatan Penta Helix Pada Bank Jatah Riau Di Kota Pekanbaru dan karya ilmiah dan jurnal-jurnal nasional dan

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- ### 3.5. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data yang terdiri dari observasi, wawancara, dan dokumentasi. Ketiga teknik ini digunakan secara terpadu untuk memperoleh data yang mendalam dan akurat

internasional, surat kabar, serta dokumen-dokumen lain yang berkaitan dengan permasalahan yang diteliti.

3.4. Jenis Data

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode (Moleong, 2021). Sementara menurut Ngatno (2015) Penelitian kualitatif merupakan paradigma penelitian yang menekankan pada pemahaman mengenai masalah-masalah dalam kehidupan social berdasarkan kondisi realitas atau natural setting yang holistik, kompleks, dan rinci.

Melalui penelitian kualitatif, penulis ingin menggambarkan secara menyeluruh mengenai Collaborative Governance Pada Pengelolaan Limbah Minyak Jelantah Melalui Pendekatan Penta Helix Pada Bank Jatah Riau Di Kota Pekanbaru dengan 5 indikator menurut Stureson, Lindmark, dan Roos, 2009

mengenai Collaborative Governance Pada Pengelolaan Limbah Minyak Jelantah Melalui Pendekatan Penta Helix Pada Bank Jatah Riau Di Kota Pekanbaru.

3.5.1. Observasi

Teknik observasi dilakukan dengan mengamati secara langsung kegiatan di BANK Jatah Riau, baik dari aspek prosedur pelayanan, interaksi petugas dengan masyarakat, hingga sarana dan prasarana yang digunakan. Observasi ini bersifat non-partisipatif, artinya peneliti tidak terlibat langsung dalam kegiatan pelayanan, tetapi hanya sebagai pengamat. Tujuannya adalah untuk memperoleh data faktual mengenai bagaimana inovasi ini diimplementasikan serta kendala-kendala yang muncul dalam praktiknya (Moleong, 2021).

3.5.2. Wawancara

Wawancara dilakukan secara mendalam (in-depth interview) kepada pihak-pihak yang berperan langsung maupun tidak langsung dalam pelaksanaan Collaborative Governance dengan pendekatan Penta helix di Bank Jatah Riau. Narasumber utama meliputi kepala dari Bank Jatah Riau, perwakilan dari akademisi, pihak Pemerintah dan media. Teknik wawancara ini bersifat semi-terstruktur, di mana peneliti menyiapkan daftar pertanyaan pokok namun tetap terbuka terhadap pengembangan pertanyaan sesuai dengan dinamika di lapangan. Tujuannya adalah untuk menggali persepsi, pengalaman, dan evaluasi dari berbagai pihak terhadap inovasi pelayanan ini (Nawawi, 2005).

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

3.5.3. Teknik dokumentasi

Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data sekunder yang bersumber dari dokumen resmi, laporan kegiatan, foto, brosur, data statistik, serta media publikasi lainnya yang berkaitan dengan Bank Jatah Riau. Dokumentasi ini digunakan untuk memperkuat hasil observasi dan wawancara, serta memberikan bukti pendukung yang objektif terhadap proses implementasi inovasi tersebut (Arikunto, 2013).

3.6. Informan Penelitian

Informan penelitian merupakan pihak yang mengetahui dan memberikan informasi yang dalam hal ini sebagai narasumber yang memahami objek penelitian dan mampu memberikan penjelasan tentang topik penelitian yang sedang dijalankan (Sugiyono, 2006).

Penentuan informan selanjutnya menggunakan teknik purposive sampling. Purposive sampling merupakan teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu, diantaranya ialah informan yang dianggap paling tahu tentang informasi yang diharapkan (Sugiyono, 2006). Kriteria dalam sampling ini yaitu representatif, flexible, presisi dan fokus. Teknik penentuan informan menggunakan teknik Key Informan. Adapun informan pada penelitian ini, yaitu :

Tabel 3. 1 Informan Penelitian

No	Informan	Jumlah
1	Dinas Lingkungan Hidup Kota Pekanbaru	1
2	Kelurahan Umban Sari/Rumbai	1
3	Penanggung jawab kerja sama Universitas Lancang Kuning (UNILAK)	1
4	Pengelola Utama Bank Jatah Riau	1
5	Unit Bisnis Bank Jatah	2
6	Masyarakat / Nasabah	2

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

No	Informan	Jumlah
7	Media Masa	1

Sumber: Olahan Peneliti 2025

3.7. Teknik Analisa Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan model interaktif yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman dalam (Sugiyono, 2017), yang terdiri atas tiga tahapan utama, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan serta verifikasi. Ketiga komponen ini dilakukan secara bersamaan dan saling berinteraksi selama proses penelitian berlangsung.

3.7.1. Reduksi Data (Data Reduction)

Reduksi data adalah proses pemilihan, pemusatan perhatian, penyederhanaan, dan transformasi data mentah yang diperoleh dari lapangan. Dalam tahap ini, peneliti mulai menyortir data yang relevan dengan fokus penelitian, mengelompokkan informasi berdasarkan kategori tertentu, serta membuang data yang tidak relevan. Proses ini penting untuk menyusun pola-pola atau tema yang akan dianalisis lebih lanjut.

3.7.2. Penyajian Data (Data Display)

Setelah data direduksi, tahap selanjutnya adalah penyajian data dalam bentuk narasi deskriptif yang sistematis, matriks, atau tabel tematik. Tujuan dari tahap ini adalah agar data yang telah dikumpulkan dapat disusun secara logis sehingga memudahkan peneliti dalam memahami apa yang sedang terjadi, serta mempermudah dalam mengambil keputusan lebih lanjut. Dalam penelitian ini, penyajian data dilakukan untuk

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

menggambarkan penerapan triple helix pada pengelolaan limbah minyak jelantah melalui Bank Jatah Riau di Kota Pekanbaru secara rinci dan terstruktur.

3.7.3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi (Conclusion Drawing and Verification)

Tahap akhir adalah penarikan kesimpulan berdasarkan hasil reduksi dan penyajian data. Kesimpulan yang ditarik bersifat sementara dan akan terus dikaji ulang sepanjang proses penelitian. Peneliti melakukan verifikasi dengan membandingkan antara data dari berbagai sumber (triangulasi), serta melihat konsistensi pola-pola temuan untuk memastikan validitas kesimpulan. Kesimpulan akhir diharapkan dapat menjawab rumusan masalah dan tujuan penelitian secara menyeluruh.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB IV

GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

4.1 Gambaran Umum Kota Pekanbaru

4.1.1 Sejarah Singkat Kota Pekanbaru

Kota Pekanbaru pada mulanya merupakan sebuah pemukiman tradisional yang dikenal dengan nama Senapelan (atau juga disebut “Dusun Payung Sekaki”) sebuah desa yang dipimpin oleh seorang kepala suku yang disebut Batin. Lokasi pemukiman ini terletak di tepi muara Sungai Siak, yang memiliki keunggulan strategis karena arus sungainya relatif tenang dan dapat dilayari dari pedalaman.

Karena faktor lokasi ini, Senapelan kemudian berkembang sebagai pusat perdagangan dan pertukaran barang dari pedalaman ke muara sungai, lalu ke jalur luar seperti Selat Malaka. Pada tanggal 23 Juni 1784 kawasan ini secara resmi diberi nama “Pekanbaru” oleh musyawarah para datuk empat suku (Pesisir, Lima Puluh, Tanah Datar dan Kampar). Penetapan ini menandai transformasi dari sekadar kampung pemukiman menjadi “pasar baru” (dari kata “pekan” = pasar, “baru” = baru) yang menjadi titik tumbuh bagi kota. Seiring perkembangan selanjutnya, kota ini berada di bawah pengaruh dan kelola Kerajaan Kesultanan Siak Sri Indrapura. Kemudian, pada masa kolonial Belanda, perkembangan kota makin cepat berubah secara ruang dan fungsi. Sebagai contoh, dalam periode 1919–1942, kota Pekanbaru berada dalam pengelolaan kolonial dan dibangun sebagai pusat administratif dan perdagangan.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Infrastruktur seperti pelabuhan di tepi Sungai Siak, perkebunan karet sekitar kota, dan pemukiman baru ke arah selatan menjadi bagian dari transformasi morfologi kota pada era tersebut. Setelah masa penjajahan dan memasuki era kemerdekaan Indonesia, Pekanbaru terus mengalami perubahan administratif dan territorial. Misalnya, sebelum tahun 1960 luas kotanya hanya sekitar 16 km² dengan dua kecamatan (Senapelan dan Lima Puluh) namun kemudian meningkat luas wilayah dan jumlah kecamatan.

Kota ini juga berkembang sebagai ibukota Provinsi Riau, dengan meningkatnya aktivitas ekonomi, migrasi penduduk, dan urbanisasi.

Keunggulan lokasi Pekanbaru di tepi Sungai Siak membuatnya menjadi hub perdagangan sejak dulu. Sungai berfungsi sebagai jalur transportasi utama untuk memasukkan hasil bumi dari pedalaman (kayu, karet, hasil hutan) dan mengeksportnya lewat muara sungai. Kolonial Belanda kemudian mengembangkan pelabuhan di muara sungai tersebut (mulai sekitar tahun 1920) yang memfasilitasi kedatangan kapal-kapal KPM (Koninklijke Paketvaart Maatschappij) serta pengiriman komoditas ke Singapura dan daerah lain.

Transformasi morfologi kota pada masa Belanda juga meliputi perluasan pemukiman ke selatan kota, pembentukan kawasan administratif baru, serta pembangunan fasilitas publik seperti sekolah, rumah sakit, dan sarana rekreasi. Peningkatan aktivitas ini menyebabkan pertumbuhan penduduk dan kebutuhan infrastruktur yang semakin besar, memicu perluasan wilayah kota. Setelah kemerdekaan, aktivitas ekonomi mulai

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

diversifikasi dari perdagangan dan hasil alam ke sektor jasa, pemerintahan, dan akhirnya ke industri minyak dan gas—termasuk investasi dari perusahaan-tambang. Sebuah artikel menyebutkan kota ini telah menjelma menjadi “kota metropolitan” dengan pertumbuhan ekonomi yang menarik investor.

Seiring dengan pertumbuhan cepat, Pekanbaru menghadapi tantangan pengaturan ruang dan pelayanan publik. Kawasan muara Sungai Siak dan pelabuhan lama menjadi saksi bisu sejarah perdagangan kota—sekarang banyak tinggal bangunan gudang lama, rumah tenun Kampung Bandar, dan pelabuhan lama sebagai objek heritage. Di samping itu, perluasan wilayah kota dan pengembangan kawasan baru menuntut penataan yang baik agar tidak menjadi pemukiman padat tanpa infrastruktur memadai.

4.1.2 Letak Geografis Kota Pekanbaru

Kota Pekanbaru merupakan ibu kota Provinsi Riau yang secara geografis terletak di bagian tengah Pulau Sumatra dan berada pada koordinat 0°25' – 0°45' Lintang Utara dan 101°14' – 101°34' Bujur Timur. Secara administratif, wilayah Kota Pekanbaru berbatasan langsung dengan beberapa kabupaten, yaitu:

1. Sebelah Utara berbatasan dengan Kabupaten Siak,
2. Sebelah Selatan berbatasan dengan Kabupaten Kampar
3. Sebelah Timur berbatasan dengan Kabupaten Siak dan
4. Sebelah Barat berbatasan dengan Kabupaten Kampar.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Letak ini menjadikan Pekanbaru sebagai daerah strategis di jalur transportasi darat dan sungai yang menghubungkan kawasan pantai timur Sumatra dengan wilayah pedalaman. Posisi geografis yang berada di tengah Provinsi Riau juga menjadikan Pekanbaru sebagai simpul utama kegiatan ekonomi, pemerintahan, serta distribusi barang dan jasa antarwilayah di Sumatra bagian tengah

Kota Pekanbaru memiliki luas wilayah sekitar 632,26 km², yang terbagi ke dalam 15 kecamatan dan 83 kelurahan. Wilayah ini didominasi oleh bentuk dataran rendah dengan ketinggian rata-rata antara 5 hingga 50 meter di atas permukaan laut, dan sebagian besar topografi relatif datar, terutama di bagian utara dan timur kota. Kondisi ini menyebabkan Pekanbaru memiliki potensi besar dalam pengembangan permukiman, kegiatan perdagangan, serta infrastruktur transportasi, tetapi juga rentan terhadap genangan air dan banjir pada musim hujan.

Dari sisi hidrologi, Sungai Siak merupakan elemen geografis yang sangat penting bagi Pekanbaru. Sungai ini membelah wilayah kota di bagian utara dan menjadi jalur utama transportasi air sejak masa kolonial hingga kini. Sungai Siak termasuk salah satu sungai terdalam di Indonesia, dengan kedalaman mencapai 30 meter pada beberapa titik, sehingga dapat dilayari oleh kapal besar. Keberadaan Sungai Siak tidak hanya berperan dalam perdagangan dan transportasi, tetapi juga menjadi sumber air dan ekosistem penting bagi masyarakat di sekitarnya.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Dari segi iklim, Pekanbaru termasuk ke dalam wilayah beriklim tropis basah dengan suhu udara rata-rata berkisar antara 23°C–32°C. Curah hujan tahunan berkisar antara 2.000–3.000 mm per tahun, dengan kelembapan udara relatif tinggi, yakni sekitar 75–90%. Pola curah hujan tidak memiliki perbedaan signifikan antara musim hujan dan musim kemarau, sehingga Pekanbaru termasuk kota yang memiliki dua musim utama, yaitu musim hujan dan musim kemarau. Iklim seperti ini sangat mendukung pertumbuhan vegetasi tropis dan sektor pertanian di wilayah pinggiran kota

Kondisi geografis Pekanbaru juga memberikan keuntungan strategis dalam konteks pembangunan daerah. Letaknya yang berada di jalur Lintas Timur Sumatra menjadikan kota ini sebagai pintu gerbang ekonomi bagi kawasan Riau dan Sumatra bagian tengah. Infrastruktur jalan darat menghubungkan Pekanbaru dengan kota-kota besar seperti Padang (Sumatra Barat) di sebelah barat dan Dumai di sebelah utara. Sementara itu, Bandara Internasional Sultan Syarif Kasim II menjadi salah satu bandara tersibuk di Sumatra yang menghubungkan Pekanbaru dengan berbagai kota besar di Indonesia bahkan ke Malaysia dan Singapura

Dalam konteks tata ruang, wilayah Kota Pekanbaru termasuk dalam Kawasan Strategis Provinsi Riau (KSP) dan menjadi bagian dari kawasan metropolitan Pekansikawan (Pekanbaru–Siak–Kampar–Pelalawan). Kawasan ini dikembangkan berdasarkan potensi pertumbuhan ekonomi dan keterpaduan antarwilayah dalam mendukung visi pembangunan Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

sebagai pusat perekonomian berbasis industri, jasa, dan pendidikan di Sumatra bagian tengah

Secara ekologis, wilayah Pekanbaru memiliki karakteristik tanah yang didominasi oleh jenis podsolik merah kuning, yang umumnya cocok untuk tanaman keras, perkebunan, dan hutan tanaman industri. Namun, eksploitasi lahan dan konversi lahan hijau menjadi kawasan permukiman dan komersial menyebabkan meningkatnya suhu lingkungan dan berkurangnya daya serap air tanah. Hal ini menjadi salah satu perhatian utama dalam pengelolaan tata ruang kota berkelanjutan di masa depan

Dengan posisi geografis yang sangat strategis, Pekanbaru berperan penting tidak hanya sebagai pusat pemerintahan Provinsi Riau, tetapi juga sebagai pusat aktivitas ekonomi dan jasa yang menghubungkan provinsi-provinsi lain di Sumatra. Letak yang diapit oleh kabupaten penghasil sumber daya alam (Kampar dan Siak) menjadikan kota ini sebagai tempat akumulasi kegiatan industri, perdagangan, dan logistik yang berorientasi ekspor. Keunggulan inilah yang menjadikan Pekanbaru sebagai salah satu kota dengan pertumbuhan ekonomi tercepat di Pulau Sumatra.

4.1.3 Visi dan Misi Kota Pekanbaru

Adapun visi dan misi kota pekanbaru adalah sebagai berikut :

1. Visi

"Terwujudnya Kota Pekanbaru sebagai pusat perdagangan dan jasa, pendidikan, serta pusat kebudayaan Melayu, menuju masyarakat sejahtera yang berlandaskan iman dan taqwa."

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2. Misi

- a. Misi pembangunan Kota Pekanbaru untuk tahun 2005-2025 mencakup beberapa poin penting, antara lain:
- b. Memajukan perekonomian, perdagangan, dan jasa: Meningkatkan kegiatan ekonomi untuk menjadikan Pekanbaru sebagai pusat perdagangan yang maju di Sumatera.
- c. Mewujudkan pelayanan prima pada masyarakat: Memberikan layanan yang berkualitas kepada warga kota.
- d. Mewujudkan sumber daya manusia yang berkualitas dan berdaya saing: Meningkatkan kualitas pendidikan dan pelatihan untuk menciptakan SDM yang kompetitif.
- e. Mewujudkan masyarakat yang berbudaya Melayu: Mempertahankan dan melestarikan budaya Melayu sebagai identitas kota.
- f. Mewujudkan masyarakat yang lebih sejahtera: Menciptakan kondisi kehidupan yang aman dan sejahtera bagi seluruh warga.
- g. Mewujudkan Pekanbaru yang asri dan lestari: Mengembangkan ruang terbuka hijau dan menjaga lingkungan agar tetap bersih dan sehat.
- h. Mewujudkan masyarakat yang beriman dan bertaqwa: Menanamkan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari masyarakat.

4.2 Gambaran Umum BANK Jatah Riau

Bank Jatah Riau merupakan sebuah inisiatif sosial, ekonomi, dan lingkungan yang lahir di Kota Pekanbaru, Provinsi Riau, dengan tujuan utama mengelola limbah minyak goreng bekas atau minyak jelantah agar memiliki nilai ekonomis sekaligus mengurangi dampak pencemaran lingkungan. Gagasan pendirian Bank Jatah berawal dari keprihatinan terhadap banyaknya minyak jelantah yang dibuang secara sembarangan oleh masyarakat, rumah tangga, maupun pelaku usaha kecil, yang pada akhirnya mencemari tanah dan air. Dari latar belakang inilah, muncul ide untuk menciptakan sistem pengumpulan dan pengelolaan minyak jelantah yang terstruktur dan berkelanjutan melalui konsep “menabung jelantah”. Bank Jatah secara resmi diluncurkan pada tanggal 28 Agustus 2021 dan menjadi pionir pengelolaan limbah minyak jelantah di wilayah Riau.

Konsep kerja Bank Jatah Riau menyerupai lembaga keuangan mikro, namun yang ditabung bukanlah uang, melainkan minyak jelantah hasil sisa pemakaian rumah tangga atau usaha kecil. Masyarakat atau nasabah membawa minyak jelantah mereka ke Bank Jatah untuk ditimbang dan dicatat sebagai “saldo tabungan”. Setiap jumlah minyak jelantah yang disetorkan memiliki nilai rupiah tertentu, sehingga kegiatan ini memberikan manfaat ganda, yaitu menjaga kebersihan lingkungan sekaligus menambah penghasilan masyarakat. Inovasi ini menjadi daya tarik tersendiri karena berhasil mengubah paradigma masyarakat dari “membuang limbah” menjadi “mengelola limbah bernilai”. Melalui sistem tersebut, masyarakat menjadi lebih sadar terhadap pentingnya menjaga

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

lingkungan, serta terdorong untuk berpartisipasi aktif dalam ekonomi sirkular di tingkat local.

Seiring berjalannya waktu, Bank Jatah Riau mengalami perkembangan yang cukup pesat. Program ini telah memiliki ratusan nasabah yang terdiri dari pelajar sekolah dasar, ibu rumah tangga, serta pelaku UMKM yang tersebar di berbagai kecamatan di Kota Pekanbaru. Data dari laporan kegiatan menunjukkan bahwa Bank Jatah mampu mengumpulkan sekitar 3 hingga 5 ton minyak jelantah per bulan, yang kemudian disalurkan untuk diolah menjadi produk turunan ramah lingkungan seperti sabun, lilin aromaterapi, dan bahan bakar alternatif. Selain berfungsi sebagai lembaga pengelola limbah, Bank Jatah Riau juga menjadi sarana edukasi dan pemberdayaan masyarakat. Melalui kegiatan penyuluhan di sekolah-sekolah dan lingkungan perumahan, Bank Jatah mengajarkan pentingnya menjaga lingkungan dan mengelola limbah rumah tangga secara bijak. Murid sekolah dasar, misalnya, diajak untuk menabung minyak jelantah dari rumah dan mendapatkan nilai ekonomi dari setiap liter yang disetorkan. Pendekatan ini terbukti efektif dalam menumbuhkan kesadaran ekologis sejak usia dini serta menanamkan nilai-nilai tanggung jawab sosial terhadap lingkungan.

Dari aspek ekonomi, keberadaan Bank Jatah juga memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat. Banyak ibu rumah tangga dan pelaku usaha mikro yang merasakan manfaat langsung dari kegiatan ini karena dapat menambah penghasilan tambahan tanpa harus mengeluarkan modal. Selain itu, Bank Jatah membuka peluang bagi pengembangan wirausaha sosial berbasis lingkungan, di mana limbah tidak lagi dianggap sebagai sisa yang tidak

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

berguna, melainkan sebagai bahan baku bernilai tambah yang dapat diolah kembali menjadi produk ekonomis.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB VI

PENUTUP

6.1 Kesimpulan

Collaborative governance dalam pengelolaan limbah minyak jelantah melalui Bank Jatah Riau di Kota Pekanbaru telah berjalan dengan melibatkan lima aktor dalam pendekatan pentahelix, yaitu pemerintah, swasta, akademisi, masyarakat, dan media. Keterlibatan kelima aktor ini menunjukkan adanya kerja sama lintas sektor dalam pengelolaan limbah minyak jelantah. Pemerintah berperan sebagai fasilitator dalam mendukung kegiatan sosialisasi dan penghubung antaraktor, swasta melalui Bank Jatah Riau berperan sebagai pengelola utama dalam pengumpulan dan pengolahan minyak jelantah, akademisi memberikan pendampingan teknis serta edukasi, masyarakat berperan sebagai penyeter minyak jelantah sekaligus penerima manfaat program, dan media berperan dalam membantu penyebaran informasi kepada masyarakat

Namun demikian, pelaksanaan collaborative governance tersebut masih menghadapi beberapa faktor penghambat. Salah satu hambatan utama adalah belum adanya regulasi khusus dari pemerintah daerah yang mengatur pengelolaan minyak jelantah, sehingga kolaborasi yang terbentuk belum memiliki dasar hukum yang kuat dan masih bersifat informal. Selain itu, keterbatasan dukungan dalam bentuk fasilitasi berkelanjutan, pendanaan, dan penguatan kelembagaan juga mempengaruhi keberlangsungan program. Peran media yang belum terintegrasi dalam strategi kolaborasi yang terencana serta

partisipasi masyarakat yang masih bergantung pada kegiatan sosialisasi juga menjadi faktor yang mempengaruhi efektivitas kerja sama antaraktor..

6.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian mengenai collaborative governance dalam pengelolaan limbah minyak jelantah melalui Bank Jatah Riau di Kota Pekanbaru dengan pendekatan pentahelix, maka peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Saran bagi Pemerintah

Pemerintah Kota Pekanbaru diharapkan dapat memperkuat perannya sebagai fasilitator dan regulator dalam pengelolaan limbah minyak jelantah melalui penyusunan regulasi khusus yang mengatur sistem pengumpulan, pengolahan, serta pemanfaatan minyak jelantah secara terintegrasi. Regulasi tersebut diperlukan untuk memperjelas pembagian peran antar aktor pentahelix serta menjamin keberlanjutan program. Selain itu, pemerintah juga diharapkan dapat menyediakan dukungan berupa fasilitas, pendanaan, serta program pendampingan yang berkelanjutan guna memperkuat kapasitas pengelola Bank Jatah Riau dan memperluas jangkauan partisipasi masyarakat.

2. Saran bagi Dunia Usaha (Bank Jatah Riau)

Bank Jatah Riau sebagai aktor utama dalam pelaksanaan pengelolaan minyak jelantah diharapkan dapat terus meningkatkan inovasi dalam pengembangan produk hasil olahan serta memperluas jaringan kemitraan dengan pelaku usaha lainnya. Selain itu, penguatan sistem

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

manajemen organisasi dan pencatatan data pengumpulan limbah secara terstruktur juga penting dilakukan sebagai dasar perencanaan program dan evaluasi keberlanjutan kegiatan. Bank Jatah Riau juga disarankan untuk mendorong terbentuknya kerja sama formal dengan pemerintah dan akademisi guna memperkuat legitimasi dan dukungan kebijakan terhadap program yang dijalankan.

3. Saran bagi Akademisi

Perguruan tinggi diharapkan dapat meningkatkan perannya tidak hanya dalam bentuk kegiatan pelatihan teknis, tetapi juga melalui pendampingan jangka panjang, penelitian lanjutan, serta pengembangan model pengelolaan limbah yang dapat direplikasi di wilayah lain. Selain itu, akademisi dapat berperan sebagai mediator pengetahuan yang menjembatani kebutuhan masyarakat, dunia usaha, dan pemerintah dalam membangun sistem kolaborasi yang lebih terstruktur dan berbasis data.

4. Saran bagi Masyarakat

Masyarakat diharapkan dapat meningkatkan partisipasi aktif dalam pengumpulan dan pengelolaan minyak jelantah serta mengikuti program edukasi yang diselenggarakan oleh Bank Jatah Riau maupun pihak terkait. Kesadaran masyarakat mengenai dampak lingkungan dari pembuangan minyak jelantah secara sembarangan perlu terus ditingkatkan agar perubahan perilaku dapat berlangsung secara berkelanjutan. Selain itu, keterlibatan masyarakat dalam kegiatan pengelolaan limbah juga dapat

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dikembangkan sebagai peluang peningkatan ekonomi keluarga melalui kegiatan usaha produktif.

5. Saran bagi Media

Media diharapkan tidak hanya berperan sebagai penyampai informasi kegiatan, tetapi juga dapat terlibat lebih aktif dalam kampanye perubahan perilaku masyarakat terkait pengelolaan limbah minyak jelantah. Media dapat berkontribusi melalui penyusunan konten edukatif yang berkelanjutan, pemanfaatan media sosial secara strategis, serta kerja sama kampanye dengan pemerintah dan Bank Jatah Riau guna memperluas jangkauan sosialisasi kepada masyarakat.

6. Saran bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya disarankan untuk mengembangkan kajian pada limbah plastik atau limbah rumah tangga lainnya, dengan menggunakan pendekatan Penta Helix, sehingga dapat diketahui bagaimana pola kolaborasi antar aktor dalam pengelolaan berbagai jenis limbah serta dampaknya terhadap aspek ekonomi dan lingkungan.



Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

DAFTAR PUSTAKA

- Adila, W. (2024). Mapping The Evolution Of Good Governance: A Literature Review Perspective. *Politeia: Journal Of Public Administration And Political Science And International Relations*, 2(1), 1–11. <https://doi.org/10.61978/Politeia.V2i1.143>
- Andhita, C., Kirana, D., & Artisa, R. A. (2020). *Pengembangan Desa Wisata Berbasis Collaborative Governance Di Kota Batu Tourism Village Development Based On Collaborative Governance In Batu City*. 6(April), 68–84.
- Ansell, C., & Gash, A. (2008). Collaborative Governance In Theory And Practice. *Journal Of Public Administration Research And Theory*. Vol. 18. Issue 4, <https://doi.org/10.1093/jopart/mum032>
- Brundin, E., Wigren, C., Isaacs, E., Friedrich, C. Dan Visser, K. (2008). Triple Helix Networks In A Multicultural Context: Triggers And Barriers For Fostering Growth And Sustainability, *Journal Of Developmental Entrepreneurship*, 13-77-98
- Apriadi, Y., Wanto, A. H., & Novita, A. A. (2012). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kondisi Awal Collaborative Governance Dalam Pemetaan Wilayah Adat Di Kabupaten Sorong Selatan* Yohanes Apriadi , Alfi Haris Wanto , Asti Amelia Novita. 6(7), 360–367.
- Arif, M., Sumarmi, S., Mutia, T., & Prasad, R. R. (2024). *Pengelolaan Sampah Dengan Menggunakan Model Penta Helix Untuk Pembangunan Berkelanjutan: Studi Kasus TPA Supit Urang Kota Malang*. *Jurnal Geografi, Edukasi Dan Lingkungan (JGEL)*, 8(2), 139–152.
- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bagasse, Variations, V., Temperature, O., & Time, S. (2021). *Karakteristik Minyak Jelantah Hasil Dari Proses Pemurnian Dengan Ampas Tebu Pada Berbagai Variasi Suhu Dan Waktu Pengadukan*. 9(4), 427–438.
- Bedi, N., Bishop, M., Hawkins, U., Miller, O., Pedraza, R., Preble, A., & Rico-Rairan, A. (2014). Linking Resilience And Good Governance: A Literature Review. *Anthos*, 6(1), 15–49. <https://doi.org/10.15760/Anthos.2014.15>
- Choirul, S. (2020). *Konsep, Pengertian, Dan Tujuan Kolaborasi*. Perpustakaan UT
- Dahlia, N. (2023). *Upaya Mewujudkan Good Governance Melalui Collaborative Governance Dalam Pengelolaan Bumdesa*. 5(1), 61–79.
- Dewi, N. L. Y. (2019). *Jurnal Ilmiah Dinamika Sosial Dinamika Collaborative Governance Dalam Studi Kebijakan Publik*. 3(2).



Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
- Dinas Lingkungan Hidup Kota Pekanbaru. (2023). *Profil Pengelolaan Limbah Kota Pekanbaru Tahun 2023*. Pekanbaru: DLH Pekanbaru.
- Hayat. (2020). Paradigm To Shared Governance Good Governance Through Political System Indonesia. *Jurnal Aristo (Social, Politic, Humaniora)*, 08(1), 1–23.
<https://Journal.Umpo.Ac.Id/Index.Php/Aristo/Article/View/HH/1190>
- Ishak, P., & Sholehah, N. L. H. (2021). Implementasi Model Pentahelix Dalam Pengembangan UMKM Dimasa Pandemi Covid-19. *Gorontalo Accounting Journal*, 4(2), 207. <https://doi.org/10.32662/Gaj.V4i2.1726>
- Kasman, M., & Andika, B. (2023). Analisis Pemanfaatan Minyak Jelantah Menjadi Gliserol Dengan Metode Hidrolisis. 6(1), 8–11.
<https://doi.org/10.33087/Daurling.V6i1.218>
- Mahendra, M. A., & Harisoesyanti, K. S. (2023). Kolaborasi Aktor Penta Helix Pada Program Pemberdayaan Masyarakat Bank Sampah Nur Nyiur, Kampung Ciawitali, Bogor. *Journal Of Community Service*, 5(2), 13–25.
<https://doi.org/10.56670/Jcs.V5i2.131>
- Mansoor, M. (2021). Citizens' Trust In Government As A Function Of Good Governance And Government Agency's Provision Of Quality Information On Social Media During COVID-19. *Government Information Quarterly*, 38(January), 1–14.
- Moleong, L. J. (2021). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyaningsih, M., & Hermawati, H. (2023). Sosialisasi Dampak Limbah Minyak Jelantah Bahaya Bagi Kesehatan Dan Lingkungan. *Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat UNSIQ*, 10(1), 61–65.
<https://doi.org/10.32699/Ppkm.V10i1.3666>
- Nasrulhaq. (2020). *Nilai Dasar Collaborative Governance Dalam Studi Kebijakan Publik*. 6.
- Nawawi, H. (2005). *Metode Penelitian Sosial*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Ngatno. (2015). *Buku Ajar Metodologi Penelitian Bisnis (1st Ed)*. CV. Indoprinting.
- Pamungkas, T. S., & Masqurin, S. N. (2024). *Collaborative Governance Dalam Pengelolaan Sampah Di Kabupaten Jember*. 4(3), 905–914.
- Pinandita, S., Supari, S., Adriyanto, A. T., & Setiawan, Y. B. (2023). Pelatihan Pengolahan Limbah Minyak Jelantah Menjadi Produk Bernilai Tinggi Guna Mendukung Zero Waste Di Dapur Pertaharjo Kelurahan Tambakharjo. 3(2), 61–67.
- Pramitasari, A., Ningsih, S., & Setyawati, K. (2024). *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pengelolaan Limbah Jelantah Kelurahan Durenjaya Kota Bekasi*.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

22–27.

- Priscilla, T., Arifin, Z., Studi, P., Teknologi, T., Industri, K., Kimia, J. T., Negeri, P., Kimia, J. T., & Samarinda, P. N. (2024). *Sintesis Biodiesel Dari Minyak Jelantah Dalam Reaktor Ultrasonik*. <https://doi.org/10.14710/Jebt.2024.21938>
- Purwanti, N. Dwi. (2016). *Kebijakan Publik Dan Pemerintah Kolaboratif Isu-Isu Kontemporer*. Penerbit GAVA MEDIA.
- Putu, N., Cahyani, T., Dharmanu, I. P., & Pratiwi, J. (2024). *Collaborative Governance Dalam Menanggulangi Kekerasan Perempuan Dan Anak Di Kota Denpasar*. 2(2), 72–84.
- Praswati, A. N. (2017). Perkembangan Model Helix Dalam Peningkatan Inovasi. Prosiding Seminar Nasional Riset Manajemen & Bisnis “Perkembangan Konsep Dan Riset Ebusine
- Reizha, A. S., Afdhal Fajar Dzaky, & Rahmat Darmawan. (2024). Design Pentahelix Dalam Pengembangan Pariwisata Berbasis Masyarakat Di Pulau Pari. *Jurnal Pendidikan Dan Perhotelan (JPP)*, 4(1), 68–77. <https://doi.org/10.21009/Jppv4i1.08>
- Salarzehi, H., & Ebrahimpour, H. (2018). *Paradigms Of Public Administration: From Traditional Public Administration To Good Governance*.
- Sitanggang, C., & Prasojo, E. (2025). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Collaborative Governance Dalam Penerapan E-Government: Review Sistematis*. 10(7), 8670–8689.
- Subarsono, A. (2016). *Kebijakan Publik Dan Pemerintah Kolaboratif Isu-Isu Kontemporer*. Penerbit GAVA MEDIA.
- Sugiyono. (2006). *Metode Penelitian Administrasi*. CV. Alfabeta.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Salung, U., & Muspawi, M. (2024). Memahami Sumber Data Penelitian : Primer, Sekunder, Dan Tersier. *Jurnal Edu Research : Indonesian Institute For Corporate Learning And Studies (IICLS)*, 5(3), 28–33.
- TNP2K & Traction Energy Asia. (2020). *Potensi Minyak Jelantah Untuk Biodiesel Dan Penurunan Kemiskinan Di Indonesia*. Direktorat Jenderal Energi Baru, Terbarukan & Konservasi Energi, Kementerian ESDM RI.
- Traction Energy Asia. (2021). *Berkah Dari Minyak Jelantah*. Traction Energy Asia
- Utomo, P., & Adhitya Pratama, D. P. (2024). Penta Helix Model Approach Strategy Towards The Effectiveness Of Stunting Reduction Programs In Surabaya City. *IJEED (International Journal Of Entrepreneurship And Business Development)*, 7(5), 978–989. <https://doi.org/10.29138/Ijeed.V7i5.2933>



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Wasitowati, A. D. (2015). Hubungan Triple Helix, Inovasi, Keunggulan Bersaing Dan Kinerja. Conference In Business, Accounting And Management, Volume 2 No.1, Mei 2015. H.332.Ss Di Indonesia”, ISBN: 978-602-361-067-9.

Zaenuri, M. (2017). Perlunya Perubahan Paradigma Dari New Public Management Ke New Public Governance Di Indonesia. *Unisia*, 34(77), 207–218. <https://doi.org/10.20885/Unisia.Vol34.Iss77.Art8>



UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

LAMPIRAN

Wawancara Bersama Bapak Zainal Abidin S.Sos Selaku Perwakilan Dari Bank Jatah Riau



Wawancara bersama Ibu Siswati, S.E sebagai Kepala bidang Pengelolaan sampah, limbah dan bahan berbahaya dan racun (PPL & PLB3) Dinas Lingkungan Hidup dan Kota Pekanbaru



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Wawancara bersama ibu Yelmiza, S.Si.,M.Sc.Tech sebagai Ketua Program Studi kimia Universitas Lancang Kuning



Wawancara bersama ibu Nina kasi PKM (Pemberdayaan Kegiatan Masyarakat) Kelurahan Umban Sari



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Wawancara bersama ibu Yoneli Wella Putri sebagai Unit bisnis kelurahan Delima Kecamatan Bina Widya



Wawancara bersama ibu Rita sebagai unit bisnis kelurahan Sialang Munggu kecamatan Tuah Madani



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Wawancara bersama ibu Wulan sebagai masyarakat sekaligus Nasabah



Wawancara bersama ibu hani sebagai masyarakat sekaligus Nasabah





Flayer Edukasi bahaya minyak Jelantah



Flayer Program Bank Jatah Riau



Sosialisasi Bank Jatah Riau kepada Masyarakat



© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

UIN SUSKA RIAU



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

RIWAYAT HIDUP PENULIS

Ana Sabrina, lahir di Insit pada tanggal 11 September 2003. Anak kedua dari 2 bersaudara dari bapak Solihin dan Ibu Siti Suarni. Penulis menempuh pendidikan dimulai dari SDN O1 INSIT , melanjutkan ke MTS Nurul Huda selanjutnya ke MAN 01 Kabupaten Kepulauan Meranti. Setelah lulus jenjang SMA penulis melanjutkan di bangku perkuliahan yaitu di Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau pada program studi Administrasi Negara. Selain bidang akademik penulis juga aktif mengikuti kegiatan organisasi internal, penulis bergabung di organisasi Formadiksi UIN Suska Riau, FEIS Debate Club, HMPS Administrasi Negara.

Selama menjalani pendidikan di Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial, penulis memperoleh berbagai pengalaman berharga baik dalam bidang akademik maupun organisasi. Penulis aktif mengikuti kegiatan pengembangan diri dan kompetisi di tingkat nasional, di antaranya berhasil meraih prestasi dalam lomba debat tingkat nasional yang diselenggarakan di Provinsi Riau serta lomba esai tingkat nasional yang diselenggarakan di Yogyakarta.

Pada tahun 2025, penulis dipercaya menjadi delegasi dalam kegiatan Temu Administrator Muda Indonesia 2025 yang diselenggarakan di Universitas Brawijaya dan diikuti oleh mahasiswa Program Studi Administrasi Negara/Publik dari berbagai perguruan tinggi di Indonesia. Selain itu, penulis juga telah melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Alahair serta menyelesaikan Praktik Kerja Lapangan (PKL) di Dinas Kebudayaan Provinsi Riau.

Berkat kerja keras, ketekunan, serta semangat yang tinggi untuk terus belajar dan berkembang, penulis akhirnya dapat menyelesaikan tugas akhir skripsi ini dengan baik. Sebagai penutup, penulis mengucapkan rasa syukur atas terselesaikannya skripsi yang berjudul *“Collaborative Governance Pada Pengelolaan Limbah Minyak Jelantah Melalui Pendekatan Penta Helix Pada Bank Jatah Riau Kota Pekanbaru”* di bawah bimbingan Ibu Abdiana Ilosa, S.AP,.



MPA. Penulis berhasil menyelesaikan masa studi dalam waktu 3 tahun 8 bulan dan dinyatakan lulus pada tanggal 21 April 2026 dengan memperoleh Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) sebesar 3,83 dengan predikat *cumlaude*, sehingga berhak menyandang gelar Sarjana Sosial (S.Sos).



UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.